

**IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING (DALAM
JARINGAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 MATA PELAJARAN
PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 159 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh:

NURFI FADIAH

NIM: 18.13.00.45

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta” yang disusun oleh Nurfi Fadiah Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.45 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 29 Oktober 2022

Pembimbing,



Laily Hafidzah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta" yang disusun oleh Nurfi Fadiah Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.45 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 09 November 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 09 November 2022

Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.** (Ketua Sidang) 
(.....)
Tgl. 26 November 2022
2. **Saiful Bahri, M.Ag** (Sekretaris Sidang) 
(.....)
Tgl. 26 November 2022
3. **Nur Kabibuloh, M.Pd.** (Penguji 1) 
(.....)
Tgl. 23 November 2022
4. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd.** (Penguji 2) 
(.....)
Tgl. 26 November 2022
5. **Laily Hafidzah, M.A.** (Pembimbing) 
(.....)
Tgl. 22 November 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfi Fadiah

Nim : 18.13.00.45

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 27 Oktober 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 21 November 2022



Nurfi Fadiah

NIM: 18.13.00.45

KATA PENGANTAR

Segala puji kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa nikmat iman, islam, dan ikhsan sehingga senantiasa selalu diberikan keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta”*.

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. Dengan berlandaskan niat sungguh-sungguh dan bentuk keikhlasan yang mendalam penulis ingin sampaikan bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa arahan, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat yang begitu besar penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Juri Ardianto, M.Si,Ph.D selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Ibu Laily Hafidzah, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Pendi Siahaan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 159 Jakarta yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMP Negeri 159 Jakarta.
6. Bapak Deni Hendriyana S.Pd.I dan Ibu Dra. Hj. Elly Fajriyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis untuk mencari data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap keluarga tercinta yang sangat istimewa Ayah Bustaman dan Umi Evi Yusyeti yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti untuk penulis, serta yang tercinta Ncing Rodiah terimakasih selalu memberikan arahan, dukungan, doa dan kasih sayang dan untuk abang tercinta Aa Imam Malik Baihaqi terimakasih selalu mendorong semangat adiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh dukungan, doa dan kasih sayang yang luar biasa dari keluarga tercinta.
8. Segenap keluarga Bapak Suparno dan Ibu Umidah terimakasih telah mendoakan penulis serta yang terkhusus tercinta dan terkasih untuk Ainun Khakim yang selalu menemani penulis, mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta saran-saran yang membuat penulis selalu giat dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan kemudahan perjalanan penulis dalam menuntut ilmu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kesuksesan skripsi ini karena banyaknya orang-orang hebat dan orang baik maka penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya semoga bentuk bantuan dan amal baik bapak, ibu, dan saudara diterima oleh Allah serta hidupnya selalu diberikan kemudahan. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya dan terkhusus untuk penulis.

Jakarta, 29 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurfi Fadiyah', with a small star above the 'i' in 'Fadiyah'.

Nurfi Fadiyah

NIM: 18.13.00.45

ABSTRAK

Nurfi Fadiah. *Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022.

Penelitian ini membahas tentang implementasi yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran daring di SMP Negeri 159 Jakarta selama masa pandemi Covid-19. Penilaian pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau penilaian autentik yang dimana penilaian tidak hanya menilai pengetahuan saja namun juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik secara berkesinambungan. Dalam pembelajaran daring implementasi yang guru lakukan harus sesuai pada penilaian dengan memilih teknik serta instrumen yang tepat untuk mendapatkan nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan guru PAI dalam menilai peserta didik baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan nilai selama pembelajaran daring. Serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan penilaian pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru PAI dan dua belas peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti menggunakan analisa kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik yang dilakukan guru selama daring sudah baik namun teknik dan instrumen yang dilakukan belum maksimal dikarenakan pembelajaran secara online. Penilaian selama pembelajaran daring yang bisa diterapkan ialah aspek pengetahuan dan keterampilan, guru sulit untuk melakukan penilaian pada aspek sikap secara online. Sehingga penilaian pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik melalui peran kepala sekolah, kemampuan guru dalam penguasaan penilaian autentik secara daring dan fasilitas sarana sekolah yang memadai.

Kata Kunci : Penilaian Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Nurfi Fadiyah. *Implementation of Online (In-Network) Learning Assessment during the Covid 19 Pandemic for PAI Subjects in Class VIII of SMP Negeri 159 Jakarta*. Thesis, Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University Of Nahdlatul Ulama Indonesian 2022.

This study discusses the implementation used by PAI teachers in conducting online learning assessments at SMP Negeri 159 Jakarta during the Covid-19 pandemic. The current assessment uses the 2013 curriculum or authentic assessment where the assessment not only assesses knowledge but also assesses the attitudes and skills of students on an ongoing basis. In online learning, the implementation that the teacher does must be in accordance with the assessment by choosing the right techniques and instruments to get the value of students' knowledge, attitudes and skills. This study aims to find out how the implementation of PAI teachers in assessing students both from the planning, implementation and processing of values during online learning. As well as knowing the inhibiting and supporting factors in conducting online learning assessments.

This study uses a descriptive qualitative approach with the research informants being the principal, two PAI teachers and twelve students in class VIII SMP Negeri 159 Jakarta. Data collection techniques using the method of observation or observation, interviews and documentation. The data analysis researchers used qualitative analysis using three stages, namely, data reduction, data presentation and data verification or conclusions.

The results of this study indicate that the authentic assessment carried out by the teacher while online is good but the techniques and instruments used are not optimal due to online learning. Assessments during online learning that can be applied are aspects of knowledge and skills, teachers find it difficult to assess aspects of attitudes online. So that online learning assessments can run well through the role of school principals, teacher abilities in mastering authentic online assessments and adequate school facilities.

Keywords: Online Learning Assessment, Islamic Religious Education.

ملخص البحث

نور في فادية. تنفيذ تقييم التعلم عبر الإنترنت (داخل الشبكة) أثناء جائحة كوفيد ١٩ لموضوعات التربية الإسلامية في الفئة الثامنة من SMP Negeri 159 جاكرتا. سكريبيسي ، جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء إندونيسيا جاكرتا ٢٠٢٢

تناقش هذه الدراسة تنفيذ معلمي التربية الإسلامية في إجراء تقييمات التعلم عبر الإنترنت في SMP Negeri 159 Jakarta أثناء جائحة كوفيد ١٩. يستخدم التقييم الحالي منهج ٢٠١٣ أو التقييم الأصيل الذي لا يقيّم فيه التقييم المعرفة فحسب ، بل يقيم أيضًا مواقف الطلاب ومهاراتهم على أساس مستمر. في التعلم عبر الإنترنت ، يجب أن يكون التنفيذ الذي يقوم به المعلم وفقًا للتقييم من خلال اختيار التقنيات والأدوات الصحيحة للحصول على قيمة المعرفة والمواقف والمهارات للطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ معلمي التربية الإسلامية في تقييم الطلاب من تخطيط وتنفيذ ومعالجة القيم أثناء التعلم عبر الإنترنت. وكذلك معرفة العوامل المثبطة والداعمة في إجراء تقييمات التعلم عبر الإنترنت

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا مع المخبرين الباحثين وهم المدير ومعلمان من معهد التربية الإسلامية واثني عشر طالبًا في الفصل ٨. SMP Negeri 159 Jakarta تقنيات جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة أو الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم باحثو تحليل البيانات التحليل النوعي باستخدام ثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها أو الاستنتاجات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التقييم الحقيقي الذي أجراه المعلم أثناء الاتصال بالإنترنت جيد ولكن التقنيات والأدوات المستخدمة ليست مثالية بسبب التعلم عبر الإنترنت. التقييمات أثناء التعلم عبر الإنترنت التي يمكن تطبيقها هي جوانب المعرفة والمهارات ، يجد المعلمون صعوبة في تقييم جوانب المواقف عبر الإنترنت. بحيث يمكن إجراء تقييمات التعلم عبر الإنترنت بشكل جيد من خلال دور مديري المدارس وقدرات المعلمين في إتقان التقييمات الحقيقية عبر الإنترنت والمرافق المدرسية المناسبة.

الكلمات المفتاحية: تقييم التعلم عبر الإنترنت ، التربية الدينية الإسلامية .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Penilaian.....	10
a. Pengertian Penilaian.....	10
b. Tujuan Penilaian.....	11
c. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	12
d. Jenis-Jenis Penilaian.....	18
e. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran.....	19
f. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik.....	22
2. Pembelajaran Daring.....	23
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	23
b. Kebijakan Ketentuan Pembelajaran Daring.....	25
c. Proses Pembelajaran Selama Pembelajaran dari Rumah (Pembelajaran Daring).....	26

3.	Pendidikan Agama Islam.....	27
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
B.	Kerangka Berpikir	30
C.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A.	Metode Penelitian	34
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	35
C.	Deskripsi Posisi Peneliti	37
D.	Informan Penelitian	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
G.	Teknik Analisis Data.....	42
H.	Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data).....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	46
A.	Hasil Penelitian (Temuan Umum)	46
B.	Pembahasan (Temuan Khusus).....	53
C.	Analisis Hasil Penelitian.....	74
BAB V	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang mampu menyiapkan serta menumbuhkembangkan manusia yang bermutu.

“Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin bisa lepas dari tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai tujuan dimana tujuan tersebut diharapkan mampu menciptakan suatu perubahan dengan tercapainya suatu pendidikan yang telah dilaksanakan kegiatan. Tujuan dalam suatu pendidikan mengarah pada berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, mandiri, sehat jasmani rohani serta memiliki rasa bertanggung jawab. (Hidayat dan Abdillah, 2019: 24-26).

Secara sederhana makna pendidikan adalah sebagai upaya yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan potensi pada diri manusia baik jasmani maupun rohani yang sesuai pada nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat mengembangkan manusia dalam berpikir, menganalisis, menyelesaikan suatu masalah dengan bijak, menumbuhkan karakter dalam diri sehingga mampu memberikan serta

menjadikan kepribadian manusia yang lebih baik. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang penting bagi manusia sehingga manusia berhak mendapat suatu pendidikan yang baik. Dengan pendidikan, manusia diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya sebagai usaha mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Diperlukannya pendidikan agar dapat mengetahui keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya, maka diperlukan adanya penilaian pada proses belajar mengajar. Adapun salah satu faktor pada pembelajaran yang harus diketahui yaitu melakukan penilaian. Dilakukannya penilaian berdasarkan proses pembelajaran dengan ketepatan strategi karena penilaian berpengaruh pada hasil belajar dan kelulusan dari peserta didik. Apabila pada tahap penilaian berhasil maka jalannya pembelajaran pada pendidikan dapat berlanjut ke langkah selanjutnya dan dapat membentuk karakter peserta didik sehingga akan menghasilkan peserta didik dengan memiliki potensi diri yang unggul.

Penilaian merupakan proses terjadinya pengambilan keputusan dengan digunakannya suatu bentuk informasi yang dapat mengukur hasil belajar, baik dengan cara tes atau non tes. Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 mengarah pada penilaian autentik. Penilaian tersebut mengarah pada kemampuan peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang diambil tidak hanya pada aspek pengetahuan saja melainkan pentingnya aspek keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh. (Nurhadi, 2018: 65-68).

Penilaian yang difokuskan pada kurikulum 2013 yaitu tercapainya belajar peserta didik pada standar kompetensi yang sudah ditentukan

berupa kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Perlunya rancangan instrumen pada penilaian sesuai dengan kompetensi pada tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak semata menilai dari pengetahuan peserta didik saja, melainkan penilaian dari bentuk pengaplikasian peserta didik pada pembelajaran dalam bentuk nyata setelah selesainya pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya terfokus pada pengetahuan peserta didik akan tetapi pada penerapan yang dilaksanakan peserta didik dari materi yang diajarkan dengan mengarah pada ketiga aspek pengetahuan (kognitif), sikap/akhlak (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) harus seimbang dan utuh.

Proses pembelajaran dalam kelas ialah memberikan pembelajaran peserta didik secara terkondisi dengan melihat, menyimak, mendengar dan meniru informasi materi yang guru sampaikan didepan kelas dengan baik. Ketercapainya proses pembelajaran apabila perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang guru sebelumnya. Bentuk kegiatan dapat dilakukan guru setelah proses pembelajaran di kelas setelah itu guru melakukan penilaian hasil belajar dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan guru. (Tamrin dkk., 2021: 132).

Guru memiliki peranan yang strategis dan tidak dapat digantikan secara utuh pada proses pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran sudah tercapai maka akan terlihat pada hasil belajar peserta didik. Guru, siswa dan orang tua sangat mengharapkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan perolehan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian diatas KKM tentu tidak hanya membutuhkan peran guru saja namun, usaha dari siswa dan dorongan orang tua/keluarga di rumah. Dalam proses pendidikan tidak lepas dari penilaian, sebelum melakukan penilaian guru perlu membuat perencanaan yang sesuai untuk menilai peserta didik.

Kemudian dari perencanaan tersebut guru melaksanakan penilaian dan diakhiri dengan pengolahan hasil penilaian peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian pembelajaran merupakan unsur terpenting dan harus dilaksanakan oleh guru karena dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi yang didapat dalam melaksanakan belajar mengajar dan sesuai pada pembelajaran yang dituju.

Selama masa pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online masing-masing di rumah peserta didik. Pemerintah juga menetapkan kebijakan *social distancing* untuk membatasi interaksi masyarakat agar terhindar dari kerumunan. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang mengubah pola kebiasaan hidup manusia, termasuk bidang pendidikan. Sudah hampir satu setengah tahun lebih pembelajaran tatap muka tidak lagi dilakukan. Proses pendidikan juga tidak dapat berjalan seperti biasanya dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran secara daring di Indonesia dilakukan sejak tanggal 17 maret 2020. Proses belajar mengajar secara daring mengharuskan penguasaan teknologi seorang guru agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik dan efektif selama masa pandemi. Pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua, harus berpindah ke dalam sistem pembelajaran digital atau online, yang dikenal dengan istilah e-learning atau pembelajaran daring. Pada masa pandemi seperti ini, pendidikan harus tetap berjalan. Solusi pendidikan terhadap wabah yang terjadi pada saat ini yaitu pembelajaran dengan jarak jauh. Keberlangsungan pembelajaran selama pandemi akan bergantung dengan berbagai faktor seperti, tingkat persiapan dari sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan kemampuan guru. (Yunitasari dan Hanifah, 2020: 233-234).

Pembelajaran online akan tetap dilaksanakan meskipun jarak antara guru dan peserta didik ada pada tempat yang berbeda. Masa seperti ini guru perlu melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap pemanfaatan teknologi yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Pada masa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung sangat pesat dan berperan diberbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Seperti saat ini pembelajaran tidak lagi dengan tatap muka namun dilakukan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan HP, laptop dan sebagainya dengan berbagai aplikasi atau platform diantaranya *Google Classroom*, *Youtube*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp* dan aplikasi lainnya.

Pentingnya penilaian dalam melaksanakan pembelajaran merupakan suatu keharusan tidak bisa dibantahkan dalam dunia pendidikan. Maka, penilaian adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Penilaian adalah akhir dari setiap proses pembelajaran yang sudah direncanakan untuk mengukur penguasaan siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan keefektifan kegiatan pembelajaran. (Tamrin dkk., 2021: 131). Pada pembelajaran daring seperti ini salah satu permasalahan yaitu pada penilaian pembelajaran. Dalam penerapannya guru perlu membuat penilaian dengan tepat karena dalam melakukan penilaian selama masa pandemi covid-19 berbeda dengan sebelumnya. Sehingga implementasi atau penerapan yang guru lakukan dalam melakukan penilaian selama pembelajaran daring dapat mendeskripsikan hasil dari pembelajaran peserta didik.

Penilaian pembelajaran secara daring dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya wabah covid-19 tentu berbeda. Sebelum covid-19 guru melakukan penilaian kepada peserta didik bisa dilihat secara

langsung, baik penilaian yang diambil dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Selama masa pandemi seperti ini pembelajaran di rumah guru tidak sepenuhnya dapat memantau proses belajar peserta didik. Seperti materi Pendidikan Agama Islam ini peserta didik tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja namun juga dari sikap/akhlak peserta didik bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru, teman sebayanya, teman yang lebih tua dan lebih muda maupun kepada lainnya. Kemudian dari keterampilan di mana peserta didik menerapkan/praktik dari materi yang diajarkan seperti melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama dan sebagainya yang diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada proses penilaian pembelajaran daring aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan juga perlu diperhatikan secara utuh dan berkesinambungan. Demikian pula, meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring akan tetapi tidak meninggalkan nilai spiritual yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berakhlak mulia. Seorang pendidik perlu melakukan tahapan dalam penilaian secara daring, sehingga dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di sekolah SMP Negeri 159 Jakarta juga menerapkan pembelajaran daring/jarak jauh. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini sudah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) dengan menggunakan protokol kesehatan yang lengkap. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Meskipun demikian, peserta didik sudah

melaksanakan pembelajaran daring sangat lama terhitung sejak awal terjadinya wabah covid-19 di Indonesia.

Selama pembelajaran daring atau jarak jauh proses pembelajaran berubah menggunakan beberapa aplikasi digital, begitu pula dengan tugas-tugas yang diberikan guru juga dilakukan secara *online*. Ketika seorang guru memberikan materi pelajaran atau tugas kepada peserta didik ada beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugasnya dengan berbagai macam alasan, seperti peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan tidak ada kuota internet untuk mengakses aplikasi yang menggunakan kuota internet terlalu banyak, tidak memiliki handphone sendiri dan mereka mengerjakan tugas menggunakan handphone orang tua atau saudaranya.

Guru harus selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai arahan. Apabila peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran selama daring dengan baik maka akan memberikan dampak pada penilaian nilai kognitif, nilai afektif maupun nilai psikomotorik mereka. Maka, seorang guru dalam mengimplementasikan penilaian pembelajaran daring selama pandemi covid-19 harus memperhatikan penilaian ini baik pada proses perencanaan, pelaksanaan maupun pengolahan hasil penilaian yang dilakukan secara tepat sehingga dapat menilai peserta didik secara keseluruhan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada proses belajar dan hasil belajar peserta didik dan sesuai pada tujuan pembelajaran diharapkan. Permasalahan diatas menarik untuk diteliti dan merupakan hal yang mendasari akan dilakukan penelitian ini.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah peneliti tersebut adalah:

Bagaimana implementasi yang dilakukan guru dalam penilaian pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta ?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil nilai dalam penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penilaian pembelajaran daring ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil nilai dalam penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penilaian pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan sebagai acuan bahan pembelajaran yang dapat digunakan kepada penulis dan seluruh pihak mengenai implementasi penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru maupun sekolah dalam penilaian pembelajaran daring dan dapat memberikan

suatu kontribusi / masukan terhadap implementasi penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan peneliti susun yaitu:

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Kajian Teori terdiri dari pengertian strategi, penilaian, pembelajaran daring dan pendidikan agama Islam, Kerangka Berpikir dan Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB III berisi Metodologi Penelitian yang terdiri dari Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data).

BAB IV berisi Hasil Penelitian yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Pengertian penilaian atau *assesment* merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan untuk mendapatkan sebuah informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Diperolehnya informasi tersebut dari peserta didik yang diukur hasil belajarnya. Penilaian tersebut memfokuskan pada ketercapaiannya hasil belajar peserta didik sesuai standar kompetensi. (Febriana, 2019: 5).

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui ketepatan metode mengajarnya, ketepatan instrumen soal yang telah dirancang, sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Hasil penilaian peserta didik dapat dijadikan pengukuran pada keberhasilan pembelajaran. Proses penilaian berisi pengumpulan informasi yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. Dari keseluruhan informasi tersebut dapat diambil kesimpulan hasil belajar peserta didik untuk mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan Permendiknas pengertian penilaian otentik diartikan sebagai sebuah proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian dan perkembangan pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang dapat menunjukkan secara tepat dari kemampuan yang dikuasai peserta didik dengan

mengukur aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penilaian autentik ini peserta didik tidak hanya diukur dari kemampuan penguasaan materi saja, namun peserta didik juga diukur dalam mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan yang nyata. (Permendiknas No 81A Tahun 2013).

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 ialah penilaian autentik. Penilaian ini mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penilaian autentik ialah, bentuk informasi yang dikumpulkan dari kemampuan peserta didik sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan serta memberikan keputusan yang sesuai berdasarkan hasil penilaian peserta didik.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian secara umum yaitu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu dalam menguasai suatu mata pelajaran setelah melakukan proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Serta mengapresiasi peserta didik terhadap pencapaian hasil belajar yang sudah ditempuh peserta didik dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran.

Menurut Permendikbud mengenai Standar Nasional Pendidikan ini terdiri dari delapan standar, salah satunya yaitu Standar Penilaian yang memiliki tujuan untuk menjamin:

“(1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) Pelaporan hasil

penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. (Permendikbud No 66 Tahun 2013).”

Tujuan penilaian hasil belajar adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan
- 2) Untuk mengetahui keterampilan, sikap, motivasi, bakat dan minat peserta didik pada pembelajaran
- 3) Untuk mengetahui perkembangan dan tingkat kesesuaian hasil dari belajar peserta didik terhadap standar kompetensi yang sudah ditentukan
- 4) Untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan peserta didik pada proses pembelajaran. Dari kelemahan tersebut guru dapat memberikan bantuan dan bimbingan sedangkan keunggulannya dapat dijadikan dasar guru untuk mengembangkannya.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih serta menentukan peserta didik yang sesuai dengan potensi yang dimiliki pada jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk kenaikan kelas. (Hairun, 2020: 60)

c. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian autentik mencakup dan menekankan tiga ranah yakni, ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menilai hasil belajar peserta didik dan menilai perkembangan peserta didik. Dalam melakukan penilaian guru perlu menggunakan dan memilih teknik serta instrumen penilaian yang tepat.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi pada sikap, pengetahuan dan keterampilan yakni: (Amiriono dan Daryanto, 2016: 280-283).

1) Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan penilaian yang mengukur tingkat pencapaian perilaku peserta didik ketika merespon sesuatu. Selain itu sikap juga suatu bentuk ekspresi terhadap nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Terjadinya perubahan pada sikap seseorang dapat dibentuk secara terus menerus, sehingga dapat terjadi perubahan pada sikap yang diharapkan. Aspek sikap terdiri dari kompetensi spiritual dan sosial.

Instrumen yang digunakan melalui daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Daftar *check list* meliputi sejumlah pertanyaan dari pengamatan, jika teramati sesuai butir pernyataan maka dilakukan dengan memberi tanda (V) pada kolom *check list*. Selain itu juga bisa berbentuk jawaban “**ya**” atau “**tidak**”. Skala penilaian yang dilakukan dalam mengukur sikap dan diberikan pola skor dari rentang 1-5.

a) Observasi

Pengamatan yang dilakukan guru untuk melihat sikap atau perilaku peserta didik sehari-hari melalui format yang berisi beberapa indikator sikap yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun secara umum. Dalam hal ini seorang guru melakukan pengamatan dengan mengamati sikap atau perilaku peserta didiknya selama kegiatan pembelajaran, seperti: percaya diri, ketekunan belajar, rasa ingin tahu, kerjasama, kejujuran, disiplin, kerajinan, peduli lingkungan, dan lain-lain.

Sikap atau perilaku peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah diamati guru selama perilaku tersebut dapat diamati atau dilihat.

b) Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri berperan penting karena informasi mengenai penilaian diri di sekolah dapat menentukan program yang sebaiknya ditempuh peserta didik. Penilaian diri dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap kemajuan dan mengetahui kelemahan peserta didik pada proses belajar mengajar. Instrumen penilaian diri menggunakan format penilaian berupa kuesioner atau tanda cek dan skala penilaian. Format penilaian diri ini dirumuskan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

c) Penilaian teman sebaya

Penilaian teman sebaya atau penilaian antar teman adalah teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai temannya secara jujur baik kelebihan dan kekurangan terkait pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini berupa lembar pengamatan peserta didik berdasarkan format penilaian yang sudah ditentukan.

d) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal adalah penilaian dengan cara mengumpulkan catatan dari guru atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah terhadap sikap peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penilaian jurnal mengacu pada

indikator pencapaian kompetensi, sehingga dapat terukur dengan tepat dan jelas.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian ranah kognitif atau pengetahuan yakni menilai kemampuan penguasaan materi peserta didik terhadap kemampuan yang dikuasai dengan melihat seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Guru menggunakan teknik penilaian sesuai pada karakteristik kompetensi yang akan dinilai. (Sunarti dan Rahmawati, 2014: 15).

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang menghendaki peserta didik untuk memberikan jawabannya sendiri secara tertulis berupa pilihan ganda dan soal-soal uraian. Bentuk soal tes tertulis yaitu

- Memilih jawaban yang berupa : pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan dan sebab-akibat.
- Mensuplai atau memberikan jawaban yang berupa : isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan soal uraian.

Dari tes tertulis berupa soal-soal uraian dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya menggunakan kata-kata sendiri. Soal uraian mengukur berbagai kemampuan seperti mengingat, memahami, berpikir logis, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan dari soal yang diberikan.

b) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Penilaian pengetahuan dengan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan merupakan teknik penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Guru dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik dalam kompetensi pengetahuan baik ketika terjadi sesi diskusi seperti mengungkapkan pendapat maupun bertanya dan tanya jawab antar peserta didik atau guru. Dengan menilai melalui pengungkapan gagasan yang asli atau nyata, kebenaran konsep, dan ketepatan dalam menggunakan kalimat.

c) Penugasan

Penilaian penugasan merupakan penilaian dengan menilai suatu tugas yang perlu diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Instrumen penilaian tugas berupa pekerjaan yang dikerjakan dengan jelas dan tepat secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan dan dinilai dengan penyekoran hasil kinerja.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)

Menurut (Amirano dan Daryanto, 2016: 285-292), penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang digunakan guru dengan mengamati peserta didik dalam

melakukan suatu kegiatan. Penilaian ini menghendaki peserta didik untuk melakukan tugas tertentu misalnya seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, praktik bermain peran, membaca puisi memainkan alat musik, dan lain-lain.

b) Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian dengan memberi tugas pada peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan menyelidiki, mengaplikasikan dan menginformasikan suatu hal dengan jelas dalam waktu tertentu. Peserta didik melakukan penelitian dan penilaian dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.

c) Produk

Penilaian keterampilan produk ini merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dengan membuat produk, teknologi dan seni. Seperti contoh membuat makanan, membuat pakaian, alat-alat teknologi, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar) dan membuat barang-barang lainnya. Penilaian produk atau hasil karya juga merupakan penilaian yang dilakukan terhadap tahap persiapan, pelaksanaan atau proses pembuatan produk dan penilaian hasil karya yang dibuat peserta didik.

d) Portofolio

Penilaian portofolio ialah penilaian dari karya peserta didik secara individu dalam bidang tertentu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Guru menilai

perkembangan dari kemampuan peserta didik melalui hasil karyanya dan dapat melakukan perbaikan. Kumpulan dokumen dan karya peserta didik dijadikan penilaian terhadap kompetensi keterampilan yang dimiliki.

Instrumen penilaian portofolio ini dapat digunakan dengan melalui tabel yang memuat hasil karya dari peserta didik dan tanggal pembuatannya, serta komentar dari guru yang bersangkutan.

d. Jenis-Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsinya, penilaian mempunyai jenis-jenis sebagai berikut (Sudjana, 2019: 5) :

1) Penilaian Formatif

Jenis penilaian formatif ini merupakan salah satu jenis tes yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan satu bagian pembelajaran. Salah satu contoh penilaian formatif adalah ulangan harian (UH) atau ulangan tengah semester (UTS). Diharapkan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan guru dapat memperbaiki program pengajarannya.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilaksanakan pada akhir program pembelajaran seperti ulangan akhir semester (UAS). Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh penguasaan materi dan hasil yang dicapai peserta didik.

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian ini merupakan penilaian untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik dan mengetahui penyebab kesulitan

yang dialaminya. Hasil tes diagnostik guru dapat menemukan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Penilaian ini digunakan untuk keperluan pada bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

4) Penilaian Selektif

Penilaian selektif ialah penilaian yang dilakukan untuk keperluan seleksi atau memilih calon peserta didik yang memenuhi syarat untuk mengikuti program tertentu.

5) Penilaian Penempatan

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan belajar, dan keterampilan yang membantu pengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya. Sehingga program belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.

e. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dilakukan secara berkesinambungan, dalam penerapannya seorang guru perlu mempunyai langkah dalam melakukan penilaian pada proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun pada penilaian kurikulum 2013 memiliki prosedur penilaian meliputi:

1) Perencanaan

Sebagai pengajar yang baik dan professional sebelum menerapkan pembelajaran didalam kelas haruslah memiliki persiapan, begitu pula dengan melaksanakan penilaian perlu

membuat perencanaan penilaian. Perencanaan merupakan sebuah proses untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran guru dibantu oleh Kepala Sekolah untuk membuat perencanaan pada penilaian. Dengan demikian, dapat diusahakan untuk memenuhi standar penilaian yang diharapkan oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, sebagaimana disampaikan bahwa format penilaian berupa program pengembangan pada silabus dalam Kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum. (Tamrin dkk., 2021: 132).

Pendidik perlu membuat rencana penilaian secara sistematis. Tahapan pada persiapan perencanaan penilaian dilakukan melalui langkah-langkah seperti:

- a) Mengkaji kompetensi dan silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian
 - b) Membuat rancangan dan kriteria penilaian
 - c) Mengembangkan indikator
 - d) Memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator
 - e) Mengembangkan instrumen dan pedoman penskoran
- 2) Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan penilaian autentik, guru akan menerapkan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Pada pelaksanaan penilaian juga disamakan dengan kompetensi yang akan dinilai. Dalam melakukan penilaian guru menilai peserta didik dengan berkesinambungan dengan menilai kondisi awal peserta

didik, proses atau kinerja peserta didik dan hasil yang dikuasai peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah perencanaan, guru melakukan pelaksanaan pada penilaian. Tahapan pada pelaksanaan dilakukan melalui langkah-langkah seperti:

- a) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengetahui pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik
 - b) Melaksanakan tes atau non tes
- 3) Pelaporan

Hasil penilaian yang sudah guru peroleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan belajar dan kemajuan belajar selanjutnya diberikan pada peserta didik dengan disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) dan dilaporkan pada pihak yang terkait serta gunakan nantinya untuk perbaikan pembelajaran. Kemudian laporan dari hasil penilaian oleh guru dapat berbentuk:

- a) Laporan sebagai akuntabilitas publik
Laporan yang berisi kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua atau wali dari peserta didik serta merupakan sarana komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik yang bermanfaat untuk kemajuan belajar peserta didik dan pengembangan pada sekolah.
- b) Bentuk laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dengan angka (skor). Hasil pembacaan angka menentukan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi tertentu atau belum. Bentuk dari laporan menggunakan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami, sehingga orang tua atau wali mudah membaca hasil dari penilaian dan dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang belum dikuasai anak. (Martaningsih dkk., 2015: 105).

f. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan. Penilaian autentik termasuk pada kurikulum 2013 yang dimana penilaian ini membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan ke dunia nyata dari pengetahuan yang diperoleh. Dalam penilaian autentik ini peserta didik mengaplikasikan pengetahuannya secara kreatif di kehidupan yang nyata. Namun demikian, dalam melakukan penilaian tentu saja terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan dan keunggulan. Seperti halnya dalam melakukan penilaian autentik kurikulum 2013 ini memiliki keunggulan dan kelemahan menurut (Bundu, 2017: 25) sebagai berikut;

Keunggulan

1. Penilaian berfokus pada keterampilan, menganalisis dan keterpaduan pengetahuan dari materi yang diajarkan

2. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Merefleksikan keterampilan pada dunia nyata dengan pengetahuan yang diperoleh
4. Mendorong peserta didik bekerja secara kolaboratif
5. Mengembangkan keterampilan menulis dan kemampuan lisan atau berbicara
6. Lebih menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar peserta didik.

Kelemahan

1. Lebih membutuhkan waktu yang intensif untuk mengelola, melakukan pemantauan dan melakukan koordinasi dalam menilai peserta didik
2. Cukup sulit untuk menghubungkan dengan standar yang sudah ditetapkan
3. Dalam membuat atau menyiapkan pola penskoran yang konsisten cukup sulit dilakukan oleh guru
4. Pemberian nilai yang bersifat subyektif pada penskoran akan cenderung menjadi biasa
5. Pemberian nilai yang unik tidak terbiasa dilakukan bagi siswa
6. Penilaian tidak praktis dilakukan untuk peserta didik yang lumayan banyak dalam satu kelas.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sudah diketahui masyarakat semenjak kemunculan Virus Covid-19 sejak awal Desember 2019. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di China dan sudah menyebar

di berbagai dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Proses pembelajaran di kelas terpaksa ditiadakan dan beralih dengan pembelajaran daring atau (*online*). Meskipun dalam keadaan pandemi covid-19 pendidikan harus tetap dilaksanakan dalam upaya pembangunan bangsa dan negara. Pada sektor pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga melanjutkan surat edaran pembelajaran daring.

“Dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat mewujudkan pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya adalah proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan pendidikan. Peserta didik juga mengharuskan dirinya mempunyai aplikasi layanan pendidikan. (Baety dan Munandar, 2021: 881).”

Pembelajaran dapat diartikan segala aktifitas berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan. Alat yang dipakai dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan efektif untuk menyampaikan informasi. Untuk mencapai tujuan pendidik perlu menguasai sumber belajar dan media pembelajaran.

Kemudian pengertian dari kata daring merupakan istilah Bahasa Indonesia yang memiliki arti dalam jaringan terhubung. Istilah lain yang banyak diketahui adalah pembelajaran jarak

jauh. Pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* tanpa melakukan tatap muka, baik materi pelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik dan tes juga dilaksanakan secara *online* melalui platform yang disediakan. (Pohan, 2020: 3).

Selain kata daring, istilah pembelajaran jarak jauh juga sangat umum dikalangan masyarakat. Kata tersebut digunakan untuk menyatakan arti yang sama. Dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja tergantung ketersediaan alat yang digunakan. Sehingga, pengertian pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan yang dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung namun menggunakan internet sebagai media.

b. **Kebijakan Ketentuan Pembelajaran Daring**

Pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini secara keseluruhan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran daring. Teknologi dalam pendidikan bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara *online* di rumah. Pada dasarnya, teknologi dalam kegiatan pembelajaran bukan untuk menggantikan posisi seorang guru, namun sebagai alat yang memberikan jalan alternatif dalam proses pembelajaran. Ketentuan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai batasan-batasannya, yaitu :

- a. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif (berupa tulisan atau catatan) dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif. (Pohan, 2020: 9).

c. **Proses Pembelajaran Selama Pembelajaran dari Rumah (Pembelajaran Daring)**

Proses pembelajaran yang dirancang guru harus tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru pada proses pembelajaran dari rumah atau online selama masa pandemi covid-19, diantaranya yaitu:

1. Guru harus menyediakan bahan pelajaran yang akan dijadikan materi belajar oleh peserta didik di rumah. Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bahan belajar bisa menggunakan buku paket dari sekolah, lembar kerja siswa (LKS) yang sudah disiapkan, atau materi yang tersedia dalam layanan *online* lainnya.

2. Proses belajar daring dilakukan melalui berbagai media pembelajaran *online*/daring, seperti *whatsapp group*, *youtube*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *schoolology* dan berbagai platform lainnya.
3. Peserta didik mempelajari materi dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah proses pembelajaran guru memberikan tugas pada peserta didik untuk melihat dan mengukur pemahaman yang sudah dicapai dan memastikan bahwa peserta didik tersebut benar mempelajari materi yang sudah diajarkan.
4. Guru melakukan monitoring pembelajaran *online*/daring. Selama proses belajar dari rumah guru harus memonitoring atau memantau kegiatan belajar peserta didik. Memonitoring pembelajaran yang dilakukan secara *online*, maka guru bisa memantau kegiatan belajar peserta didik melalui pengiriman foto belajar melalui *whatsapp group*.
5. Guru memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap aktif dan dapat mengasah pengetahuan peserta didik. (Sudarsana dkk., 2020: 68-70).

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sebuah usaha dari pendidik kepada peserta didik melakukan pengembangan pembelajaran yang positif dan maksimal. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu mengajarkannya dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu usaha yang dilakukan juga

memberikan contoh atau teladan yang baik agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, menasehati dengan baik, dan lain-lain yang berfokus mendidik pada hal-hal yang positif. (Akrim, 2020: 7).

Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan pada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui sumber hukum dari Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui pembimbingan dan pengajaran. (Sulaiman, 2017: 27).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk kesadaran pendidik untuk membentuk peserta didik mempunyai karakter yang berakhlakul karimah serta konsisten melaksanakan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan, sehingga tercapainya peserta didik yang diharapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kata tujuan memiliki arti sebagai arah sasaran, maksud atau jurusan. Tujuan merupakan suatu bentuk sasaran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai harapan yang diinginkan dalam melakukan kegiatan. Seperti yang dikutip oleh (Husaini, 2021: 120) bahwa istilah dari tujuan ialah sesuatu yang hendak dicapai ketika seseorang atau sekelompok orang telah melakukan usaha atau kegiatan.

Selain itu tujuan dari pendidikan agama Islam dalam pengertian umum ialah menjadikannya manusia yang mempunyai iman dan ketakwaan kepada Allah melalui

peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalannya peserta didik mengenai agama islam. Sehingga akan menjadikan manusia yang dapat berguna bagi kehidupan pribadinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sulaiman, 2017: 34).

Jadi tujuan pendidikan agama islam ialah menumbuhkan dan meningkatkan rasa keimanan manusia dengan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama islam sehingga tercapainya hidup bahagia dunia dan akhirat. Pada garis besarnya manusia tidak boleh lupa bahwa segala sesuatu yang diperoleh merupakan nikmat yang diberikan Allah atas izin-Nya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang berhubungan mengenai persoalan ajaran agama Islam secara menyeluruh di dalamnya terdapat keimanan, ibadah dan muamalah, sehingga terwujudnya kepribadian yang berakhlakul karimah. Selain itu seperti yang dikutip oleh (Azis, 2016: 110-112) ruang lingkup meliputi berbagai bidang kehidupan manusia di dunia dan akhirat dengan adanya proses pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik baik berbentuk sikap dan pengamalan yang sesuai pada ajaran agama Islam didalam kehidupannya.

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan agama Islam ditujukan untuk dapat meliputi keselarasan antara :

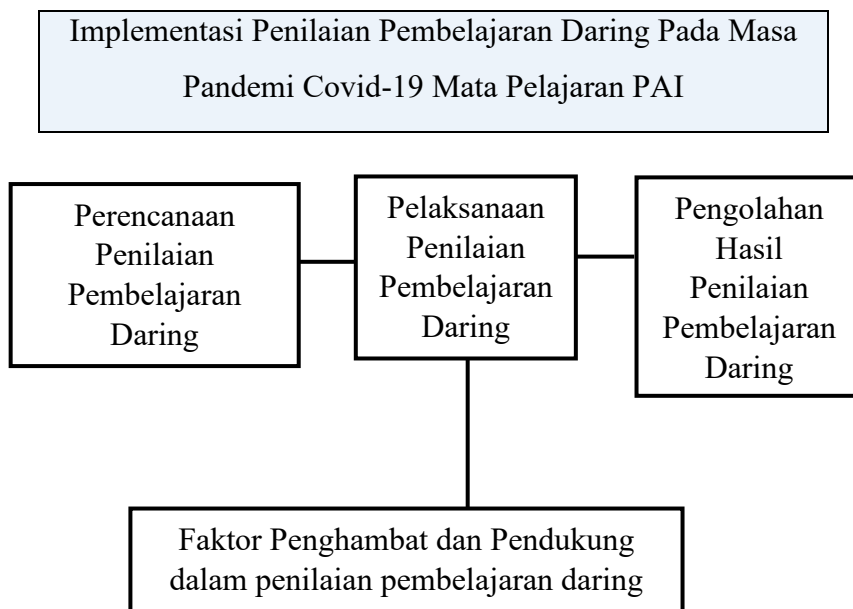
- Hubungan manusia dengan Allah SWT
- Hubungan manusia dengan sesama manusia
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pengajaran PAI meliputi unsur pokok, yaitu :

1. Al-Qur'an
Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an, menulis ayat al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Akidah
Lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3. Akhlak
Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang baik.
4. Syariah (Fikih/Ibadah)
Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupannya.
5. Sejarah kebudayaan Islam
Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam. (Sulaiman, 2017: 32-33).

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir dibawah ini seorang guru perlu mengimplementasikan penilaian pembelajaran daring secara tepat sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.



Dari kerangka berfikir diatas, dalam implementasi penilaian pembelajaran daring perlu dilakukan guru secara tepat. Penulis ingin mengetahui implementasi guru pada penilaian pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga penilaian autentik melalui, pertama perencanaan penilaian pembelajaran daring, kedua pelaksanaan penilaian pembelajaran daring. Kemudian tahap ketiga yaitu pengolahan hasil penilaian pembelajaran daring. Dalam melakukan penilaian pembelajaran daring juga terdapat faktor penghambat dan pendukung yang tidak lepas didalamnya. Kerangka berfikir ini untuk mengetahui bagaimana implementasi yang dilakukan guru dalam penilaian pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Skripsi atas nama Yuliana Mukti Azizah berjudul *“Implementasi Penilaian Metode Daring Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobang Purbalingga”*

Hasil penelitian menekankan pembahasan pada evaluasi pembelajaran yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam kondisi saat ini masih pada masa pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran berubah dari sebelum masa pandemi. Perbedaan dengan penelitian ini, adalah fokus penelitian dalam skripsi diatas melakukan cara penilaian pembelajaran melalui proses evaluasi yang luas, bertahap dan tersusun, meliputi tahap: Perencanaan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan penilaian, monitoring penilaian pembelajaran, pengolahan data penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Sedangkan penelitian penulis meliputi tahap implementasi prosedur penilaian autentik melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian.

2. Skripsi atas nama Prima Aulani Putri berjudul *“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Banyumas”*

Hasil penelitian menjelaskan bagaimana guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut dalam menerapkan penilaian pembelajaran autentik dengan ketentuan, prinsip dari penilaian kurikulum 2013. Penilaian autentik pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan instrumen pada setiap aspek penilaian. Implementasi dari hasil belajar dengan adanya kurikulum 2013 lebih melibatkan siswa untuk aktif. Perbedaan dengan penelitian ini, skripsi diatas lebih terfokus pada pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah

Akhlak dan tidak pembelajaran daring. Sedangkan penelitian penulis dilaksanakan pada penilaian pembelajaran dengan fokus metode daring di masa covid-19 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Skripsi atas nama Kharisma Nur Malinda Sari, berjudul “*Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)*”

Hasil penelitian menjelaskan dengan keadaan pandemi saat ini guru harus memilih teknik penilaian yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Adapun hasil data yang diperoleh meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik. Perbedaan dengan penelitian ini, skripsi diatas terletak pada tempat yang diteliti dan fokus penelitiannya. Skripsi ini memilih lokasi MI/SD sederajat, selain itu penelitian penulis juga terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penilaian daring dan penelitian penulis pada tingkat SMP.

Penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar pemikiran penyusunan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan penelitian penulis memiliki perbedaan. Diantaranya penelitian penulis ini membahas implementasi yang dilakukan guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid 19 di kelas VIII. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu bagaimana implementasi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengolah hasil nilai peserta didik sesuai dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan membahas faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti menurut (Moh. Nazir, 2017: 43) Penelitian deskriptif merupakan penemuan fakta dengan pandangan yang tepat dalam meneliti dan mempelajari permasalahan pada masyarakat, pemikiran, sikap dan kegiatan yang terjadi terhadap suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, dengan fakta yang akurat mengenai kejadian sebenarnya, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian kualitatif pada penelitiannya menggunakan suatu objek yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah merupakan fenomena yang terjadi dan berkembang sesuai fakta, dimana yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh dilakukan dengan teknik gabungan, menganalisis data yang bersifat induktif sesuai fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil yang ditemukan melalui data peneliti lebih menekankan pada makna yang sebenarnya atau lebih menekankan prosesnya dari pada hasil suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 9).

Penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari lapangan berupa informasi pada pengamatan suatu objek, kemudian aspek pemahaman melalui teknis analisis mendalam dengan menggambarkan keadaan yang berlangsung pada kondisi yang alamiah. Alasan digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah

peneliti ingin mengetahui, menggambarkan, dan mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat secara rinci, sistematis dan menyeluruh tentang implementasi penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada masa pembelajaran daring (online).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan awal pada saat peneliti melaksanakan PPM (Pengenalan Profesi Mahasiswa) di SMP Negeri 159 Jakarta yaitu pada pembelajaran semester ganjil bulan November – Desember tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	
1.	Persetujuan judul dan dosen pembimbing												
2.	Penyusunan Bab I dan II												
3.	Konsultasi Bab I dan II												
4.	Penyusunan Bab I, II dan III												
5.	Seminar Proposal												

No	Jenis Kegiatan	Bulan													
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt			
6.	Penyusunan Bab IV dan V														
7.	Konsultasi bab IV dan V														
8.	Konsultasi keseluruhan skripsi														
9.	Pengajuan sidang munaqasyah														

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 159 Jakarta yang berlokasi di Jalan Jembatan Besi, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat. Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 159 Jakarta dikarenakan sekolah tersebut terdapat objek yang sesuai dengan isi pembahasan penelitian. Penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Dalam pembelajarannya sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan penilaian autentik. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPM (Pengenalan Profesi Mahasiswa) di sekolah tersebut masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas yakni sebagian peserta didik melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagian melaksanakan pembelajaran di rumah melalui *online*. Selain itu, sistem pembelajaran di masa pandemi sudah baik dan teratur, sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada sekolah

tersebut. Penelitian ini membahas tentang implementasi penilaian pembelajaran daring yang dilakukan guru PAI. Adapun kelas yang peneliti teliti adalah kelas VIII.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. *Human instrument* atau sebutan untuk peneliti kualitatif memiliki fungsi untuk memfokuskan penelitian, memilih informan yang dapat melakukan pengumpulan data, menghasilkan sumber data, menganalisis data, menilai kualitas data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti akan terjun ke lapangan mencari informasi dari partisipan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada partisipan yang dipandang tahu tentang situasi tersebut kemudian dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat. (Sugiyono, 2013: 233).

Dalam penelitian ini peneliti akan berinteraksi sosial dan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 159 Jakarta. Penelitian berlangsung dengan kehadiran peneliti di SMP Negeri 159 Jakarta dengan melakukan atau menemui kepala SMP Negeri 159 Jakarta untuk meminta izin melakukan penelitian. Selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti ialah wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswi yang belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada fokus kelas VIII sesuai waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi melalui dokumen yang berkaitan pada fokus penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dan informasi untuk bahan analisa data hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

D. Informan Penelitian

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP Negeri 159 Jakarta sebagai pemimpin terhadap kebijakan proses pendidikan di sekolah tersebut.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menjadi informan yang sangat penting, selain itu nantinya penelitian ini akan dibutuhkan dan penting bagi guru PAI mengenai implementasi penilaian pembelajaran daring khususnya di masa covid-19.

c. Peserta didik

Peserta didik dari SMP Negeri 159 Jakarta di kelas VIII menjadi informan. Terdapat 12 peserta didik yang akan menjadi informan diambil dari setiap 6 rombel kelas VIII, karena keterkaitan dengan informasi yang akan dibutuhkan nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013: 224). Dengan teknik pengumpulan data, peneliti melibatkan informan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada masa daring, melalui metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang terencana dan terfokus untuk mengamati dan mendokumentasikan suatu fenomena yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, dimana peneliti yang melakukan pengumpulan data secara terbuka menunjukkan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, agar pemberi informasi atau narasumber mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian. Kegiatan

pengamatan ini sudah dilakukan peneliti selama peneliti melaksanakan PPM (Pengenalan Profesi Mahasiswa) di SMP Negeri 159 Jakarta. Peneliti melihat dan mengamati penilaian pembelajaran daring di kelas VIII ketika peneliti berada di sekolah tersebut pada kegiatan PPM. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses memperoleh keterangan atau informasi secara lisan dan bertatap muka langsung melalui tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden. Wawancara digunakan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam terhadap responden dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terlebih dahulu disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada informan sebagai pengumpulan data. Dengan metode wawancara terstruktur peneliti dapat fokus dan terarah pada pembicaraan yang dituju dan dapat memperoleh data yang diperlukan lebih dalam terkait penilaian pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan unsur yang melengkapi data penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mencari data dengan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, buku, agenda, transkrip, gambar atau karya dari seseorang dan yang lainnya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa arsip penilaian, foto-foto dokumenter atau

bukti konkrit di SMP Negeri 159 Jakarta dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Setelah fokus penelitian ditentukan dengan jelas, maka dapat dikembangkannya instrumen penelitian untuk pelengkap data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi dari alat pengumpul data dalam instrumen penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Indikator
1.	Implementasi Guru dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran Daring	Observasi: 1. Guru PAI 2. Peserta Didik	a. Mengamati teknik penilaian yang dilakukan guru b. Mengamati instrumen yang dilakukan guru dalam memberikan tugas c. Mengamati hasil kemampuan peserta didik
		Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI	a. Pengetahuan kepala sekolah dan guru terhadap penilaian pembelajaran autentik (kurikulum 2013) b. Pengetahuan kepala sekolah dan guru terhadap penilaian pembelajaran daring

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> c. Perencanaan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring d. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan e. Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring
		3. Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan penilaian yang dilakukan guru dalam memberikan tugas
		Dokumentasi: 1. Guru PAI 2. Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. RPP Guru PAI b. Dokumen penilaian peserta didik pada pembelajaran PAI c. Biodata SMP Negeri 159 Jakarta
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	Observasi: 1. Guru PAI 2. Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati kendala yang berasal dari guru b. Mengamati kendala yang berasal dari peserta didik

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Indikator
	Penilaian Pembelajaran Daring		c. Mengamati saran pendukung dari sekolah
		Wawancara: 1. Guru PAI	a. Faktor yang mendukung dalam penilaian pembelajaran daring b. Faktor yang menghambat dalam penilaian pembelajaran daring
		Dokumentasi	a. Foto fasilitas dan sarana pendukung sekolah b. Foto bersama informan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengambilan data yang disusun dengan sistematis. Diperolehnya data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan menjadi sumber informasi bagi orang lain. (Sugiyono, 2013: 244)

Untuk mengelola data kualitatif yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menganalisis data berdasarkan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Mileas dan Huberman.

Menurut Mileas dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013: 246) menjelaskan bahwa kegiatan yang berupa analisis data kualitatif dilakukan

dengan cara interaktif yang berjalan secara terus menerus menjadikan data yang diperoleh mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan data yaitu;

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data mengkhususkan pada data yang dianggap sangat penting dan diperlukan, dikarenakan data yang didapatkan pada tempat penelitian cukup banyak. Sehingga peneliti mereduksi data dengan merangkum dan memilih data yang pokok dan menyisihkan data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Aktivitas dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pendataan, melalui catatan lapangan dan wawancara kemudian data direduksi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah ini menyajikan sekumpulan data informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif tahap data yang disajikan umumnya bersifat naratif. Penyajian data diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Data yang disajikan akan mempermudah pemahaman suatu kejadian, serta dapat melaksanakan tahap berikutnya sesuai dengan pemahaman objek diamati.

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi data merupakan bagian terakhir dalam penelitian setelah dilakukannya analisis data kualitatif. Verifikasi tersebut dimulai dari data yang masih bersifat mentah dan diubahnya ke dalam bentuk data yang kuat dengan diperlihatkannya bukti yang mendukung dalam pengambilan data. (Sidiq dan Choiri, 2019: 84).

Kesimpulan akan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang didapat sejak penelitian dimulai dan dapat berkembang permasalahan tersebut setelah peneliti berada di lapangan saat meneliti. Peneliti membuat data kesimpulan dengan pengumpulannya data yang didapat dengan tujuan didapatkannya makna-makna dalam penelitian.

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Dalam sebuah penelitian, validasi data digunakan untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah dicari dan dikumpulkan lalu dicatat dalam penelitian dan diusahakan kebenarannya. Validasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat digunakan sebagai uji keabsahan untuk mendapatkan hasil yang pasti.

Menurut (Sugiyono, 2013: 241) Triangulasi merupakan suatu pengecekan kredibilitas pada data yang dikumpulkan atau teknik pengumpulan data yang dipercaya akan sumber data yang didapat dengan cara dan waktu pelaksanaan. Sehingga mendapatkan data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi sumber yang diambil sejalan dengan menurut (Bachri, 2010: 56) Triangulasi sumber ialah suatu proses perbandingan data yang didapat dari informasi terpercaya dengan sumber yang berbeda.

Kemudian hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut akan dibandingkan dengan dokumen yang ada.

Data yang sudah peneliti peroleh kemudian dikumpulkan dan peneliti mengecek kebenarannya menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Data dari beberapa informan nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan data yang spesifik dari sumber data tersebut. Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data sehingga menjadikan data-data yang diperiksa sesuai dengan kebenaran yang terjadi di lapangan tentang implementasi penilaian pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 159 Jakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian (Temuan Umum)

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 159 Jakarta
Alamat	: Jalan Jembatan Besi Raya No 24 Kelurahan Jembatan Besi Kecamatan Tambora Jakarta Barat . Telp/Fax : 0216302655
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: A (91)
Tahun	: 2021-2026
Tanggal Akreditasi Akhir	: 8-Desember-2021
Nomor Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021
N.S.S	: 201016203079
N.I.S	: 200010
N.P.S.N	: 20101576
Luas Tanah	: 1632 M ²

Ketinggian	: 4 Lantai
Luas Bangunan	: 5328 M ²
Jumlah Ruang Belajar	: 18 Lokal
E-mail	: smpn159@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“TERWUJUDNYA IMAN DAN TAQWA YANG KUAT
DAN
PRESTASI YANG UNGGUL “

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan pembelajaran yang kondusif
3. Meningkatkan disiplin
4. Meningkatkan budi pekerti
5. Meningkatkan Tamatan dan Kelulusan
6. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
7. Meningkatkan mutu pelayanan sesuai tupoksi
8. Meningkatkan sarana dan prasarana
9. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan terkait.
10. Mewujudkan 9 K
11. Melaksanakan Kompetensi bidang akademik dan non akademik internal sekolah
12. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan kompetensi bidang akademik maupun non akademik yang diselenggarakan oleh pihak lain/eksternal sekolah.

13. Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta bersifat aplikatif.
14. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesimbangan
15. Meningkatkan pembinaan karakter dan budaya bangsa
16. Melengkapi sarana pembelajaran dan ICT

3. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya pelaksanaan program administrasi guru, perangkat kerja
2. Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengembangan diri seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, tadarus Al- Qur'an, peringatan hari keagamaan, pesantren Ramadhan, kebaktian, Bina Rohani, infak, bakti sosial, pemantauan ibadah di rumah.
3. Terwujudnya penegakan peraturan dan tata tertib siswa dengan meminimalisir pelanggaran siswa agar terbentuk siswa yang berkarakter Pancasila.
4. Terwujudnya peningkatan program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan toleransi.
5. Terwujudnya peningkatan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan).
6. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.

7. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila
8. Terwujudny prosentase siswa naik kelas dan kelulusan mencapai 100%.
9. Terwujudnya peningkatan prestasi ekstrakurikuler tingkat Provinsi DKI Jakarta.
10. Terwujudnya budaya membaca dan menulis melalui Program gerakan Literasi Sekolah
11. Terwujudnya peningkatan Pelaksanaan program 9 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kekeluargaan, Keterbukaan, Kesehatan dan Keteladanan).

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

Tabel 1. Kualifikasi Pendidik, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		CPNS		KKI/MURN I		
		L	P	L	P	L	P	
1.	S3 / S2	2	1	-	-	-	1	4
2.	S1	7	5	1	1	2	6	21
3.	D4	-	-	-	-	-	-	-
4.	D3/ Sarmud	-	-	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-	-	-

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		CPNS		KKI/MURNI		
		L	P	L	P	L	P	
6.	D1	-	-	-	-	-	-	-
7.	SMA/sederajat	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	9	6	1	1	2	7	25

Tabel 2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		SMA / sederajat	D1/D2/D3/Sarmud	S1	S2	
1	P. Agama	-	-	2	-	2
2	PKn	-	-	2	-	2
3	B. Indonesia	-	-	1	1	2
4	B. Inggris	-	-	3	-	3
5	Matematika	-	-	5	1	6
6	IPA	-	-	2	-	2
7	IPS	-	-	2	1	3
8	Seni Budaya	-	-	2	1	3
9	P J O K	-	-	2	-	2
10	TIK	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	21	4	25

Tabel 3. PEGAWAI (Tenaga Non Kependidikan)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pegawai				Jumlah
		PNS		KKI		
		L	P	L	P	
1.	SMA	-	-	4	5	9
Jumlah		-	-	3	6	9

b. Siswa

Tabel 4. Data Siswa

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
1	Kelas VII	108	108	216	6
2	Kelas VIII	108	108	216	6
3	Kelas IX	108	108	216	6
Jumlah		324	324	648	18

c. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

- a. Pramuka
- b. PMR
- c. Marawis
- d. Paskibra
- e. Rohis
- f. Futsal dan Sepak Bola
- g. Volly Ball
- h. Basket
- i. Bulu Tangkis

j. Taekwondo

d. Sarana Dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

- a. Status : MILIK PEMDA DKI
 b. Luas Tanah : 1.647,55 m²
 c. Bangunan , dll : 3.392.18 m²

e. Gedung dan bangunan

1. Status : MILIK PEMDA DKI
 2. Luas Bangunan : 1.647.55 m²

Tabel 5. KONDISI BANGUNAN

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Bendahara	0	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
9.	Ruang Lab. Multimedia	0	Baik
10.	Ruang BP/BK	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang Musholla	1	Baik

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
13.	Ruang Kelas Belajar	18	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Ruang WC	20	Baik
16.	Ruang Kantin	6	Baik

B. Pembahasan (Temuan Khusus)

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi penilaian pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber penelitian yaitu Bapak Pendi Siahaan, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Dra. Elly Fajriyah dan Bapak Deni Hendriyana, S.Pd selaku Guru PAI dan 12 peserta didik kelas VIII. Adapun data yang peneliti peroleh dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan sejak adanya pandemi covid-19 yang berkepanjangan di Indonesia. Sistem pembelajaran yang dilakukan tentunya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, peserta didik dan guru tidak bertatap muka namun belajar dari rumah menggunakan berbagai media sosial. Untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang didapat peserta didik dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan suatu penilaian. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Seperti halnya yang disampaikan

oleh Kepala Sekolah, Bapak Pendi Siahaan kepada peneliti sebagai berikut :

”Mengenai penilaian kurikulum 2013 ini menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk pelaksanaan penilaian di sekolah ini baik, namun aspek yang bisa diterapkan itu dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikapnya agak sulit ya karena pembiasaan yang biasa kita lakukan pagi hari itu di sekolah tidak bisa dilaksanakan karena pembelajaran dilakukan daring.”

Dapat diketahui bahwa sekolah SMP Negeri 159 Jakarta menggunakan penilaian kurikulum 2013 atau penilaian autentik. Selama masa pandemi covid-19 proses penilaian berbeda dengan sebelumnya. Sebelum melakukan penilaian sebagai pendidik yang baik dan profesional haruslah memiliki persiapan untuk melakukan penilaian.

- a. Menyusun rancangan kriteria penilaian yang terdapat dalam RPP daring.

Hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu menyusun rancangan kriteria penilaian sesuai dengan RPP daring. RPP menjadi pedoman bagi guru sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru menyusun serta mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing peserta didik selama daring. Sesuai dengan yang disampaikan narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru PAI tentang perencanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring menurut Bapak Deni Hendriyana beliau mengungkapkan :

“Dalam perencanaan penilaian ini guru hanya menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP dan memberikan penilaian kepada peserta didik, mengenai format penilaian, kompetensi dan aspek-aspek sudah ditentukan oleh wakil kurikulum. Namun guru tetap membuat penilaian sesuai dengan indikator dan tujuan dari materi yang akan diajarkan. Dikarenakan masa pandemi seperti ini guru mempermudah indikator yang dicapai tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan penilaian guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai pada RPP yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan yang harus disiapkan oleh seorang guru salah satunya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP dijadikan guru sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran. Sehingga untuk menilai peserta didik guru mengidentifikasi indikator kompetensi dari setiap materi yang akan diajarkan. Pendapat ini dilanjutkan oleh Bapak Deni Hendriyana mengungkapkan:

“Menurut saya apa yang dimasukkan ke dalam RPP harus sesuai dengan yang dilaksanakan. Kalau daring ya sesuai apa yang sudah direncanakan. RPP itu penting bagi guru ya karena itu adalah langkah-langkah untuk mengajar. Sebelum seorang guru mengajar dan bertemu peserta didik guru merangkap atau membuat rencana dulu seperti apa nanti, seperti misalnya melihat materinya, tujuannya apa, penilaiannya bagaimana baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Kadang-kadang kalau daring juga ada yang tidak sesuai nanti bisa ditambahkan atau dikurangkan karena kan PJJ agak susah ya misalnya zoom anak-anak masuk jam 8 namun mereka pada kumpul semua jam setengah 9 jadi waktunya kepotong.

Yang penting siswa hadir, siswa mengerjakan tugas saya termasuk hadir.”

Dalam merencanakan penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan RPP sebagai acuan dalam tujuan pembelajaran. Adapun dalam perencanaan mengidentifikasi indikator dan menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari segi afektif, kognitif dan psikomotor selama pembelajaran daring tidak memberatkan peserta didik. Guru mengembangkan indikator dengan menyesuaikan keadaan peserta didik.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Sekolah menurut Bapak Pendi Siahaan bahwa,

“Pada dasarnya untuk indikator boleh dipersempit atau dikembangkan guru yang penting materi pelajaran bisa tercapai pada siswa itu, namun memang masa daring ini banyak siswa yang lengah pada waktu belajar yang terbatas itu banyak dilanggar siswa disitu kendala yang diperoleh.”

Dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring ini guru tidak memberatkan proses pembelajaran maupun penilaian kepada peserta didik. Guru diberikan keluasaan untuk menentukan indikator yang sesuai pada kondisi dan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam penilaian daring seorang guru juga memfokuskan bagaimana cara belajar yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dari rumah.

b. Memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator

Kemudian dalam perencanaan perlu menyusun teknik instrumen penilaian sebelum melakukan penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus menyesuaikan tujuan pada materi pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut:

“Dari aspek keterampilan bagaimana siswa berpraktik, aspek pengetahuan bagaimana peserta didik menguasai materi dan aspek sikap bagaimana siswa bersikap dan bersosial atau berhadapan dengan orang lain. Prinsip saya sendiri anak itu bisa menulis bismillah tetap saya kasih nilai sebagai bentuk penghargaan bahwa anak itu bisa menulis huruf hijaiyah. Meskipun anak belum bisa menulis minimal sudah tahu huruf hijaiyah itu sudah saya beri nilai. Kalau pembelajaran daring kita tidak bisa melihat secara langsung jadi misalkan membaca dalam materi suka ada ayat Al-Qur’an nah dari situ saya melihat anak itu bisa membaca makhroj nya atau tidak, kalau daring agak susah.”

Pernyataan ini diperkuat oleh peserta didik yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII mayoritas mereka berpendapat bahwa, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan, setelah itu memberikan tugas untuk dinilai. Selama pembelajaran jarak jauh di rumah biasanya berupa link soal dari *google form*, terkadang mengerjakan buku paket berupa soal pilihan ganda dan essay. Kemudian juga praktik tugas video dan *voice note* dan dikirim melalui *whatsapp group* seperti praktik sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an.

Dapat dikatakan bahwa menyusun teknik dan instrumen penilaian juga perlu dilakukan oleh guru dalam merencanakan penilaian peserta didik. Sehingga untuk membuat sebuah instrumen dalam penilaian harus disesuaikan dari kompetensi dasar dan indikator serta disesuaikan pada materi pelajaran.

c. Mengembangkan instrumen penilaian

Pada perencanaan penilaian instrumen yang guru berikan dalam pembelajaran daring tidak memberatkan peserta didik, guru menyesuaikan kondisi peserta didik selama pembelajaran dari rumah. Seorang guru harus inovatif dalam mengembangkan instrumen sehingga memberikan suasana berbeda pada peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Deni Hendriyana, sebagai berikut :

“Untuk perencanaan ya saya pasti buat kisi-kisi soal dan menganalisis soal terlebih dahulu sebelum diberikan meskipun pembelajaran selama daring ini dilakukan guru hanya sebatas *whatsapp group* dan beberapa kali menggunakan *zoom* atau *google meet* namun tetap buat kisi kisi soal. Nantinya kita sebagai guru bisa melihat dari ketanggapan peserta didik di grup tersebut.”

Selanjutnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Ibu Elly Fajriyah menambahkan, sebagai berikut :

“Menilai itu kan beda beda tergantung dari indikatornya, misalkan dari yang mudah sedang sulit dan itu berbeda-beda dan itu harus kita rancang sendiri dan kita tentukan, karna membuat soal tuh begitu. Pertama liat dulu indikatornya semisal sifat sifat rosul untuk menjelaskan

yang dimaksud dari sifat rosul itu apanya otomatis harus berfikir jadi soalnya juga pasti ada yang sulit, sedang, mudah dan tujuan dari materi untuk membuat soal dan menentukan skor pada soal.”

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian pembelajaran setelah merancang menentukan kriteria penilaian, memilih teknik penilaian selanjutnya guru juga mengembangkan instrumen penilaian dengan melihat indikator pada materi yang diajarkan. Meskipun pembelajaran daring perencanaan tetap dilakukan untuk menilai proses dan hasil peserta didik.

2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Pelaksanaan penilaian pembelajaran daring merupakan pelaksanaan dalam mengukur proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan melalui mengajak peserta didik untuk mengetahui serta mengamati materi pelajaran yang diajarkan guru dan diakhiri dengan tes dan non tes. Setelah melakukan perencanaan seorang guru melakukan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan perencanaan penilaian sehingga mendapatkan informasi atau hasil dari belajar peserta didik. Berikut ini dipaparkan mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran selama pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotorik).

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian ranah sikap atau afektif merupakan rangkaian kegiatan untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu pembelajaran. Penilaian pada ranah sikap juga memiliki tujuan untuk mengukur dan membentuk karakteristik peserta didik yang baik. Penilaian tersebut sesuai pada indikator yang diharapkan. Dalam melaksanakan penilaian sikap dilakukan secara berkesinambungan karena menilai sikap tidak hanya dilihat dalam satu waktu saja melainkan butuh proses waktu lebih untuk guru memahami sikap peserta didik. Pelaksanaan penilaian sikap atau afektif memiliki teknik-teknik untuk mengukur sikap peserta didik, diantaranya penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal.

Penilaian ranah sikap atau afektif dalam kurikulum 2013 ditunjukkan pada KI 1 dan KI 2 yang dimana KI 1 itu adalah kompetensi sikap spiritual dan KI 2 adalah kompetensi sikap sosial. Melaksanakan penilaian sikap selama masa pandemi covid-19 pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Seperti yang diutarakan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut :

“Selama daring ini agak sulit ya karena tidak berhadapan langsung kecuali kita bertemu orangnya. Kita bisa lihat dari penilaian teman atau kelompok. Kalau selama daring ini teknik untuk menilai sikap lebih ke observasi maka dari itu kita mengambilnya dari soal yang ada. Kalau sikap ini lebih ke observasi dari proses pembelajaran aja selama daring, melihat apakah peserta didik mengerjakan atau tidak, mengikuti perintah guru atau tidak itukan

termasuk moral dan akhlak yang masuk pada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.”

Pernyataan ini dipertegas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Bapak Deni Hendriyana sebagai berikut :

“Penilaian dari sikap ini saya melihat peserta didik dari *zoom* atau *google meet*. Seperti bagaimana berkata dengan guru dalam *zoom* memberikan salam atau tidak. Kadang kadang saat anak-anak membaca materi atau menjawab pertanyaan dari guru bagaimana responnya. Lebih kepada teknik observasi, karena kalau pembelajaran daring susah juga melihatnya.”

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian sikap atau afektif di masa pembelajaran daring tidak mudah karena guru tidak bisa memantau keseluruhan proses belajar peserta didik selama di rumah. Penilaian sikap pembelajaran daring guru menggunakan teknik observasi. Teknik observasi yang dilakukan guru salah satunya melihat kehadiran peserta didik dalam proses belajar seperti hadir atau tidaknya dalam *zoom*, *google meet*, atau *whatsapp group*, kehadiran juga merupakan salah satu nilai kedisiplinan peserta didik. Selain itu menilai sikap peserta didik selama daring dapat dilihat dari respon peserta didik menjawab salam dan memberi tanggapan ketika guru memulai pembelajaran dan guru mengobservasi peserta didik dalam ketepatan waktu mengirim tugas. Sehingga penilaian dilakukan terus menerus agar guru

mengetahui perkembangan sikap peserta didik walaupun pembelajaran daring.

b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian ranah pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui serta mengukur penguasaan materi yang diberikan. Mengukur penguasaan dan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui teknik tes maupun non tes. Penilaian pengetahuan secara daring dengan tatap muka tidak jauh berbeda, karena pada praktiknya setelah proses pembelajaran guru melakukan tes atau non tes kepada peserta didik. Pelaksanaan penilaian pengetahuan memiliki teknik penilaian seperti, penilaian tes atau non tes, penilaian observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan serta penilaian penugasan. Seperti yang diutarakan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut :

“Pada pelaksanaan penilaian pengetahuan lebih ke tes tertulis. Untuk tes lisan digunakan namun jarang, kalau pada aspek keterampilan saya memberikan tugas berupa membuat video disitu kita bisa menilai bisa dilihat juga tentang sikap namun tidak sepenuhnya bisa begitu bisa jadi anak ini tidak memiliki kuota atau kendala gadget. Penilaian pengetahuan semisal animasi akhlak terpuji yang saya ambil dari youtube terus mereka memberikan tanggapan melalui *whatsapp group* per anak tanggapannya apa. Misalnya juga film animasi alam barzah kesimpulannya seperti apa nah anak harus bisa mengekspresikan tanggapan dari mereka apa nih, seperti itu.”

Pernyataan ini dipertegas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Bapak Deni Hendriyana sebagai berikut :

“Untuk aspek pengetahuan ya kita kasih hafalan supaya siswa ada kegiatan karena takutnya setelah ikut *zoom* anak langsung main dan tidak mengerjakan tugas. Aspek pengetahuan lebih kepada tes tulis dan lisan dengan memberikan soal essay atau penugasan. Kalau saya sih biasanya anak praktik sholat misalnya berapa menit. Gerakan solatnya, bacaan solatnya sampai selesai di vidiokan atau membaca ayat Al-Qur’an melalui *voice note* yang dikirim melalui *whatsapp group*.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan atau kognitif selama pembelajaran daring dilakukan menggunakan teknik tes tertulis, lisan dan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Penilaian pengetahuan selama daring dengan tatap muka perbedaannya pada pemahaman peserta didik. Ketika pembelajaran tatap muka guru bisa melihat secara langsung tentang sejauhmana pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI guru memberikan tugas berupa tes tertulis dan lisan yang dikirim melalui media *link google form* dan *whatsapp group*. Tugas yang diberikan guru berupa pilihan ganda atau essay dan guru memberikan video mengenai materi tertentu kemudian peserta didik dimintai tanggapan dari video tersebut. Sehingga guru dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi. Selain itu, tes lisan guru meminta peserta didik membaca Al-

Qur'an yang direkam melalui *voice note* dikirim melalui *whatsapp group*. Guru juga mengobservasi melihat kemampuan peserta didik dari tanggapan atau jawaban yang diekspresikan peserta didik ketika guru mengirim video kisah melalui *whatsapp group*. Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru juga menentukan waktu pembatasan pengiriman tugas. Kedisiplinan peserta didik terlihat ketika mengirim tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Penilaian pembelajaran daring ini guru menilai peserta didik dari proses dan hasil belajar. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal atau tugas sebagai bentuk pendalaman materi yang sudah diajarkan. Penjelasan mengenai penilaian pembelajaran selama daring ditambahkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut :

“Setelah pembelajaran disetiap pertemuan guru memberikan soal singkat atau tugas karena guru dituntut harus mempunyai banyak nilai. Mata pelajaran agama itu untuk aspek pengetahuan ada 7-8 kolom nilai, ditambah PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester). Kalau untuk ulangan harian kami lakukan setiap 2 bab sekali dan untuk PTS atau PAS kita membuat 50 soal dengan menggunakan *google form*.”

Dalam pelaksanaannya memang tidak mudah, karena pembelajaran daring juga terkendala peserta didik tidak memiliki kuota internet atau gadget namun guru memaklumi keadaan tersebut, bagi guru kehadiran peserta didik dan mengumpulkan tugas sudah memiliki nilai sendiri. Dari hasil

wawancara diatas teknik pelaksanaan penilaian pembelajaran daring guru memberikan tugas atau soal singkat setelah materi pembelajaran selesai. Kemudian guru melakukan ulangan harian setiap pada 2 bab materi. Ulangan harian berupa soal pilihan ganda dan essay, media yang digunakan melalui *google form*. Pelaksanaan penilaian pada pembelajaran daring PTS dan PAS dilakukan guru dengan memberikan 50 soal baik PTS maupun PAS melalui *google form* link yang diberikan kepada peserta didik melalui *whatsapp group*.

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian ranah keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan dari pengetahuan peserta didik dalam menerapkan materi yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penilaian keterampilan terdapat beberapa teknik yang dilakukan guru seperti, penilaian praktik, produk, proyek, portofolio. Tentunya pada pelaksanaan penilaian daring dengan tatap muka berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut :

“Penilaian pada ranah keterampilan kita lebih ke praktik. Menilai praktik secara langsung berhadapan saat tatap muka sebelum pandemi dengan ngirim foto atau video itu berbeda loh. Berbedanya jadi kita tidak bisa melihat keseluruhan. Bisa jadi suara di vidionya kurang keras, tapi bisa kita liat dari gerakannya. Kalo secara langsung kan bisa liat dari bacanya gimana gerakannya gimana. Untuk praktek pelajaran agama seperti membaca Al-Qur’an dan hafalan yang berbentuk voice note dan video untuk praktek sholat dhuha.”

Pernyataan ini dipertegas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Bapak Deni Hendriyana sebagai berikut :

“Kalau pelaksanaan penilaian keterampilan lebih ke praktik yaa. Namun memang agak sulit juga untuk menilai dari praktik ini kalau selama pembelajaran daring. Saya memberikan tugas praktik lebih ke hafalan surat-surat pendek, video hafalan membaca Al-Qur’an dan video melaksanakan sholat. Walaupun siswa tidak hafal yang penting anak-anak bisa membaca Al-Qur’an, seperti itu.”

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa selama pandemi pelaksanaan penilaian pembelajaran daring pada ranah keterampilan guru menggunakan teknik praktik sesuai dengan materi. Pemberian tugas yang dilakukan guru harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Praktik ini berupa pemberian tugas membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat yang sudah ditentukan dengan mengirim *voice note* atau video peserta didik. Dalam praktik sholat semisal sholat dhuha peserta didik mengirimkan foto atau video yang dikirim melalui media *whatsapp group*.

3. Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Pengolahan penilaian pembelajaran ialah proses pengumpulan dan pengolahan informasi bertujuan untuk mengukur proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada

pengolahan hasil penilaian juga merupakan suatu proses atau cara pelaporan informasi sebagai bukti dari pencapaian belajar peserta didik dalam kompetensi yang ditentukan baik dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) yang dilakukan guru secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Dalam pengolahan dan hasil penilaian pembelajaran daring sebagaimana yang disebutkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Deni Hendriyana, sebagai berikut :

“Kalau dari pengolahan data penilaian yaa balik lagi ya kita lebih lihat ke kehadiran siswa dan dari partisipasi siswa dalam melakukan pembelajaran, dari *zoom* itu bisa kita lihat siapa yang hadir belajar. Guru sebisa-bisanya karena beda dari tatap muka sama pjj bisa dilihat langsung oh anak ini begini begitu, kalau daring ya tidak bisa memantau sepenuhnya siswa tersebut. Setelah itu pengolahan nilai ya untuk kelas 8 KKM nya itu semester 1 (77) semester 2 (78).”

Pernyataan diatas diperkuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Ibu Elly Fajriyah, sebagai berikut :

“Dalam penilaian baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kan disitu ada kolom nilai ke 1 sampe 8 nah nanti skornya berapa kemudian dibagi dari ke 8 nilai tersebut. Guru memasukkan nilai-nilai peserta didik setelah melakukan penskoran. Udah ada kuncinya sendiri dari kurikulum, jadi udah ada kolom kita tinggal isi aja disitu udah ada kunci. Nah gimana biar nilai itu harus sesuai KKM.”

Adapun wawancara dengan guru diatas mengenai penskoran yang sudah dinilai orang guru. Nilai-nilai tersebut diharapkan sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII KKM pada semester 1 yaitu 77

dan untuk semester 2 nilai KKM 78. Selama pembelajaran daring penilaian dilakukan disetiap pertemuan, ulangan harian, PTS (Penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester) dengan menggunakan berbagai media seperti, *zoom*, *google meet*, *whatsapp group* dan *google form*.

Apabila dalam penilaian peserta didik dibawah KKM maka dilakukan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII mayoritas mereka berpendapat bahwa, selama belajar dari rumah nilai normal terkadang naik dan turun tergantung pada masing-masing peserta didik. Untuk nilai ada beberapa peserta didik yang dibawah KKM, guru memberikan tugas soal-soal atau merangkup dan dikirim melalui *link google form* atau *whatsapp* sebagai bentuk perbaikan nilai.

Mengenai tentang bagaimana bentuk laporan yang dibuat pada pengelolaan penilaian pembelajaran selama pembelajaran daring dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), sebagaimana yang diungkapkan Ibu Elly Fajriyah sebagai berikut :

“Dalam pengolahan nilai sekolah ada pake E-Raport dari sekolah kita yang dibuat dari kurikulum. Masing-masing sekolah punya kuncinya masing-masing. Guru hanya tinggal mengisi saja. Nah disitu antara nilai ulangan harian PTS sama PAS berbeda. Terdapat juga aspek sikap (afektif) dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor).”

Pernyataan ini dipertegas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Bapak Deni Hendriyana sebagai berikut :

“Memang sekolah ini ada yang menggunakan E-raport itu buat nilai keseluruhannya nanti. Namun guru juga diberikan ada daftar nilai berbentuk kertas untuk menilai kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Laporan ini dikasih sama sekolah bentuk kertas gitu ada karena kan ini diserahkan dan dilaporkan ketika akhir semester.”

Dengan demikian dari wawancara diatas pengolahan hasil penilaian pembelajaran daring dilakukan guru sama seperti pada umumnya yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah. Setelah memberikan skor pada peserta didik dengan nilai yang diperoleh. KKM untuk kelas VIII pada semester 1 yaitu 77 dan semester 2 yaitu 78. Jika peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM akan diberikan tugas dari guru untuk penambahan nilai. Kemudian penilaian tersebut guru memasukkan atau menginput data nilai yang sudah ada kedalam buku daftar nilai peserta didik lalu nilai dimasukan ke *Microsoft Excel* yang disediakan dari sekolah. Nilai tersebut digabungkan dan pihak kurikulum yang menginput pada aplikasi E-Raport. Nilai-nilai tersebut nantinya diberikan kepada setiap wali kelas untuk dimasukkan kedalam raport peserta didik masing-masing.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

a. Faktor Penghambat

Dalam penerapan penilaian autentik pada pembelajaran daring ada beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan suatu kondisi dimana terdapat kesulitan atau hambatan yang menjadi penghalang tercapainya suatu kegiatan. Penilaian kurikulum 2013 menekankan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Penerapan guru pada penilaian pembelajaran selama daring juga terdapat beberapa faktor penghambat. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Deni Hendriyana, sebagai berikut :

“Pada saat pembelajaran daring itu sulit menurut saya untuk memantau mengkoordinasi siswanya. Karena kan pada daring hanya zoom saja tidak tatap muka. Untuk penilaiannya sendiri tidak praktis untuk menilai satu kelas jadi hanya per orang satu-satu sulitnya banyak siswa juga yang tidak ikut zoom, kendalanya ya kuota internet dan gadget. Nah seorang guru harus memaklumi ya karena di masa pandemi tidak bisa memaksakan juga.”

Kemudian diutarakan juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain, Ibu Elly Fajriyah, sebagai berikut:

“Kalau proses pembelajaran daring ini kita tidak bisa melihat secara langsung jadi misalkan dalam materi ada kompetensi yang menyebutkan peserta didik harus menghafal atau membaca ayat Al-Qur’an nah dari situ saya melihat anak itu bisa membaca makhroj nya atau tidak, kalau daring agak susah. Perbedaannya ya disitu anak bisa menguasai materi ini sampai mana. Takutnya selama daring yang mengerjakan itu ya orang tua.”

Selain itu keadaan peserta didik semisal tidak memiliki kuota internet dan handphone juga menjadi faktor penghambat penilaian. Sebagaimana yang diutarakan oleh peserta didik yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII mayoritas mereka berpendapat bahwa kesulitan belajar dari rumah yaitu terkendala jaringan dan kuota internet dan ada peserta didik yang belajar di sekolah menggunakan komputer sekolah atau PJJ Online dikarenakan gadget nya rusak. Sehingga hal tersebut menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran selama di rumah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor penghambat penerapan penilaian pembelajaran daring ialah penilaian aspek sikap selama daring. Aspek sikap baik spiritual dan sosial perlu dilakukan guru secara terus menerus melihat perkembangan sikap peserta didik. Saat pembelajaran daring penilaian kurang berjalan baik untuk menilai satu kelas, guru harus memperhatikan dan menilai peserta didik satu per satu. Penilaian aspek spiritual dan sosial ini lebih menggunakan observasi yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

Kemudian pada proses pembelajaran dimana penilaian autentik dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak hanya berfokus pada penyampaian guru saja namun siswa harus mandiri dalam proses belajar. Selama pembelajaran daring peserta didik harus terbiasa belajar mandiri, namun guru tetap memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberikan keluasaan peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Keterbatasan kuota internet dan tidak memiliki gadget juga menjadi salah satu faktor penghambat penilaian pembelajaran daring yang dilakukan guru. Sehingga guru harus dapat memahami keadaan peserta didik dan penilaian tidak memberatkan peserta didik.

b. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan penilaian ada faktor pendukung untuk menguatkan bagaimana kegiatan penilaian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Tercapainya tujuan yang diharapkan tergantung pada pelaksanaannya dan juga dipengaruhi sejauh mana kesiapan semua hal untuk penilaian pembelajaran daring. Salah satu faktor pendukung dalam penilaian pembelajaran daring ialah peran kepala sekolah, ini merupakan faktor pertama dan penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan penilaian di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Deni Hendriyana, sebagai berikut :

“Setiap akhir tahun diadakan raker (rapat kerja) oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum yang memang biasa dilakukan pada raker ini membahas keseluruhan hasil peserta didik itu gimana penilaiannya termasuk didalamnya. Rapat kerja dilakukan sesudah akhir semester dua dan awal semester. Membahas nilai peserta didik dengan ketentuan KKM nya berapa, cara menghadapi peserta didik gimana dan pembelajaran selama daring gimana dll. Raker biasanya dilaksanakan selama dua hari.”

Kesiapan dan keberhasilan kepala sekolah juga dapat membentuk kebijakan yang baik sesuai sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Selama pembelajaran daring peran kepala sekolah juga penting. Kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam pembelajaran daring. Kepala sekolah menjadi faktor pendukung karena dapat mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua potensi yang tersedia di sekolah.

Kemudian faktor pendukung penilaian juga pada guru itu sendiri. Seorang guru menjadi salah satu faktor pendukung pada pelaksanaan penilaian pembelajaran daring, penguasaan penilaian yang guru miliki dalam merancang dan menerapkan baik proses pembelajaran dan penilaian. Pemahaman guru pada penilaian kurikulum 2013 akan membuat penilaian autentik sesuai pada aspek yang diharapkan baik aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Selama pembelajaran daring guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memaklumi dan memahami kondisi peserta didik, sehingga melakukan penilaian daring tidak memberatkan peserta didik. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran, dapat mengumpulkan tugas, dapat mengetahui huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk mendapatkan nilai.

Fasilitas dan sarana sekolah yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam penilaian daring. Seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah, Bapak Pendi Siahaan, sebagai berikut :

“Dan di waktu pertama masih ketat-ketatnya pandemi sekolah kita masih menggunakan *drop box*, jadi siswa yang tidak punya kuota atau gadget itu mengambil materi atau soal soal dari sekolah. Kemudian kita data semakin banyak semakin jadi masalah, sehingga perangkat yang ada di sekolah kami gunakan. Siswa yang tidak memiliki gadget dan kuota kita suruh datang ke sekolah untuk melaksanakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) di lab komputer sekolah. Ini adanya 2 bulan kita data dari waktu 16 maret 2020 kita data kita lakukan *drop box* 2 bulan, setelah 6 bulan baru kita mulai PJJ di sekolah jadi pendataannya mulai lama.”

Sekolah SMP Negeri 159 Jakarta selama pandemi pembelajaran daring menggunakan perangkat sekolah yang ada bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, terkendala jaringan dan tidak memiliki gadget atau gadget nya rusak berdua saudara dan lain sebagainya. Fasilitas dan sarana belajar yang diupayakan sekolah mendorong terlaksananya penilaian pembelajaran daring dengan efektif di antaranya memanfaatkan laboratorium komputer. Peserta didik diperbolehkan menggunakan komputer di sekolah selama proses pembelajaran, baik untuk belajar mengajar dan mengirim tugas di sekolah melalui komputer yang disediakan. Ini merupakan faktor pendukung yang dapat mendukung tercapainya guru dalam melakukan penilaian pembelajaran selama masa daring.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data yang cukup berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian

tentang implementasi penilaian pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta, sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Berdasarkan dari hasil uraian data pembahasan yang peneliti peroleh diatas bahwa sebelum melakukan penilaian guru membuat perencanaan dalam penilaian selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan perencanaan penilaian perlu penyesuaian, yakni penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan guru. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi acuan guru sebagai langkah-langkah pada proses pembelajaran. Materi yang guru ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. indikator, kompetensi dasar pada RPP yang dibuat, maka pada perencanaan penilaian seorang guru perlu merancang dan membuat kriteria penilaian berdasarkan RPP.

Merancang dan membuat kriteria penilaian yakni guru mengidentifikasi berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai pada tujuan pembelajaran. Guru tidak memberatkan siswa dalam membuat kriteria pada penilaian, guru memberikan kebijaksanaan dengan memaklumi dan memahami kondisi peserta didik selama pembelajaran dari rumah. Pihak sekolah juga memberikan keluasan kepada guru untuk mengembangkan indikator pada materi yang akan diajarkan. Setelah merancang dan membuat kriteria penilaian guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Teknik dalam penilaian dengan melihat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Narasumber menyatakan bahwa pada aspek sikap (afektif) guru memperhatikan

respon peserta didik pada proses belajar mengajar dari aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik dapat memahami, menjelaskan dari materi yang sudah diajarkan dan dari aspek keterampilan (psikomotor) peserta didik dapat mempraktikkan materi dalam kehidupan sehari-harinya. Instrumen yang digunakan selama pembelajaran daring seperti observasi, tes tulis, lisan dan juga praktik dengan menggunakan *whatsapp group*, *youtube*, *google meet*, *zoom*, dan *google form*. Perencanaan penilaian guru juga membuat kisi-kisi dan menganalisis soal terlebih dahulu seperti pada penilaian Ulangan Harian, PTS dan PAS.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu guru membuat rancangan kriteria penilaian yang terdapat dalam RPP daring setelah itu guru memilih teknik penilaian yang sesuai pada indikator yang sudah ditentukan. Kemudian guru mengembangkan instrumen penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada teknik penilaian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 mencakup 3 aspek meliputi pada aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor). Pada pandemi covid-19 tentunya pelaksanaan penilaian berbeda dengan sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas pelaksanaan dalam penilaian selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek sikap yakni guru menggunakan teknik dan instrumen observasi. Menilai sikap peserta

didik selama belajar daring tidak mudah dikarenakan guru tidak dapat memantau seluruh proses pembelajaran. Observasi menjadi teknik penilaian yang sering dilakukan guru dalam menilai sikap peserta didik. Guru memperhatikan peserta didik ketika proses pembelajaran, apakah peserta didik menjawab salam atau tidak, memberi tanggapan ketika guru selesai menyampaikan materi, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, ketepatan dalam melakukan absensi dan pengumpulan tugas. Walaupun pembelajaran daring guru harus tetap membentuk karakteristik peserta didik yang baik dan penilaian sikap dilakukan terus menerus agar guru mengetahui perkembangan sikap dari peserta didik.

Pada aspek pengetahuan yakni guru menggunakan teknik dan instrumen tes tertulis, lisan dan observasi dari tanggapan atau ekspresi yang dijawab peserta didik. Setelah menyampaikan materi guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik dalam materi dan sejauh mana tingkat pemahaman yang diperoleh. Selama pembelajaran daring guru memberikan tugas atau soal singkat setiap pertemuan seperti soal pilihan ganda, essay, memberi tanggapan dari video yang dikirim guru, membaca Al-Quran dan mengirim video praktik sholat. Pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan juga pada ulangan harian dilakukan setelah guru dan peserta didik selesai pada 2 bab materi, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan juga PAS (Penilaian Akhir Semester) melalui *google form*. Setelah memberikan tugas tersebut guru menentukan batas waktu pengiriman tugas. Ketanggapan dan kedisiplinan peserta didik dapat terlihat pada waktu mengirim tugas apakah sesuai waktu yang ditentukan atau terlambat.

Pada aspek keterampilan dilakukan guru untuk mengetahui penerapan materi yang diajarkan di kehidupan sehari-hari. Teknik dan instrumen yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni menggunakan praktik. Penilaian ini guru memberikan tugas seperti membaca Al-Qur'an melalui *voice note* dan praktik sholat dhuha dengan video yang dikirim melalui *whatsapp group*. Bagi guru walaupun peserta didik tidak hafal dari ayat tersebut namun jika bisa membaca dan menyebutkan huruf hijaiyah saja sudah mendapatkan nilai tersendiri. Dikarenakan pembelajaran daring sulit untuk melihat hasil dari keterampilan tersebut. Sehingga memberi tugas praktik menjadi penilaian untuk peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek sikap (afektif) guru menggunakan penilaian observasi, pada aspek pengetahuan (kognitif) guru menggunakan penilaian tes tertulis, tes lisan dan observasi dari tanggapan peserta didik dan aspek keterampilan guru menggunakan penilaian praktik.

3. Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Pengolahan merupakan proses pemberian nilai dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengolahan dari aspek sikap dengan bentuk observasi, aspek pengetahuan dengan bentuk tes tertulis, lisan dan observasi, aspek keterampilan dengan praktik yang diberikan guru. Dengan demikian, dari hasil uraian data pembahasan yang peneliti peroleh diatas pada pengolahan hasil penilaian guru memberikan skor atau nilai dari instrumen yang

digunakan berdasarkan aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Kemudian, dalam standar kelulusan nilai mengacu pada KKM dengan standar kelulusan nilai 77 pada semester 1 dan nilai 78 pada semester 2. Apabila ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM guru memberikan penugasan untuk penambahan nilai tersebut. Guru memasukkan nilai pada buku daftar nilai peserta didik dan juga dimasukkan ke *Microsoft Excel* yang disediakan dari sekolah. Nilai tersebut digabungkan oleh pihak kurikulum lalu menginput nilai yang dimasukkan kedalam E-Raport. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan nilai kepada wali kelas dan bentuk laporan penilaian peserta didik berupa nilai raport.

Sehingga dapat dikatakan, dalam pengolahan dan hasil penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yaitu pemberian skor atau nilai, menentukan batas kelulusan pada nilai peserta didik, pengolahan atau menginput nilai dengan buku daftar nilai peserta didik, *Microsoft Excel*, diinput oleh pihak kurikulum ke E-Raport. Guru melakukan penilaian dengan berbagai teknik kemudian laporan penilaian diberikan pada wali kelas masing-masing dan akan dimasukkan kedalam raport peserta didik.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 159 Jakarta

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran selama daring terdapat faktor penghambat dan pendukung didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari penilaian pembelajaran daring antara lain : (1) Hambatan dalam melakukan penilaian pada aspek sikap selama daring. Pada penilaian kurikulum 2013 guru harus memiliki banyak nilai dan komponen yang harus dilakukan secara bersamaan dengan menilai aspek pengetahuan, perkembangan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dari pemahaman pengetahuan peserta didik dalam kehidupan. Pembelajaran daring menjadi hambatan untuk melakukan penilaian sikap. Guru harus menilai perkembangan sikap peserta didik secara menyeluruh, sedangkan jumlah peserta didik di kelas tergolong banyak. Seperti data dari narasumber bahwa penilaian selama daring tidak praktis untuk menilai satu kelas, perlu waktu yang tidak sedikit untuk menilai aspek sikap peserta didik saat pembelajaran daring. (2) Perubahan proses pembelajaran, selama pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dari tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Guru dan peserta didik beradaptasi dengan keadaan yang baru dan proses belajar menggunakan berbagai platform yang ada. Materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dipahami oleh seluruh peserta didik oleh karena itu peserta didik harus lebih mandiri untuk melakukan pembelajaran sendiri karena berdampak pada hasil belajar walaupun guru memberi keluasan untuk memberikan kejelasan materi pada peserta didik. (3) Dari peserta didik, karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, tidak bisa mengakses aplikasi yang memakai kuota internet terlalu banyak dan terkendala gadget seperti tidak ada gadget karena rusak atau berdua oleh saudaranya.

Selain dari adanya faktor penghambat dalam melakukan penilaian pembelajaran daring, terdapat juga faktor pendukung penilaian pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui faktor pendukung antara lain : (1) Peran kepala sekolah, kepemimpinan dari kepala sekolah menjadi faktor pendukung terhadap seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk terlaksananya kebijakan dari program yang diselenggarakan secara terencana dan berkesinambungan. Dengan kesiapan dan keberhasilan kebijakan kepala sekolah dapat memberikan faktor pendukung yang baik sesuai pada tujuan yang diharapkan. (2) Kemampuan guru dalam penguasaan penilaian. Selain itu, guru sendiri menjadi faktor pendukung pada penilaian pembelajaran selama daring. Selama pembelajaran daring kemampuan penguasaan guru untuk penilaian harus mempunyai penerapan yang baik ketika merencanakan, melaksanakan dan mengelola nilai peserta didik. (3) Fasilitas dan sarana sekolah. Dari data yang dipaparkan diatas fasilitas dan sarana sekolah menjadi pendukung pada penilaian pembelajaran daring. Tersedianya fasilitas dan sarana sekolah yang baik dan cukup memberikan kemudahan bagi peserta didik yang terkendala sehingga peserta didik bisa belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Seperti pada sekolah SMP Negeri 159 Jakarta diawal pandemi menyediakan *drop box* untuk mengambil materi dan mengumpulkan tugas beberapa bulan kemudian sekolah menyediakan laboratorium komputer untuk digunakan peserta didik pada proses pembelajaran selama pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penilaian pembelajaran daring merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk mengambil sebuah keputusan melalui pengukuran menggunakan tes maupun non tes selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Dalam mengimplementasi penilaian harus dilakukan guru secara tepat baik untuk menilai peserta didik yang terdapat dalam kurikulum 2013 selama pembelajaran daring.

Sebelum melakukan penilaian guru membuat perencanaan pada penilaian daring. Perencanaan penilaian pembelajaran daring yang sesuai dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yakni, guru menyusun rancangan kriteria penilaian yang terdapat dalam RPP daring, memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator serta guru mengembangkan instrumen penilaian.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan guru yakni, dari aspek sikap (afektif) selama

pembelajaran dari rumah penilaian yang digunakan guru melalui penilaian observasi. Untuk aspek pengetahuan (kognitif) guru menggunakan penilaian berupa tes tertulis, lisan dan observasi dari tanggapan peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada aspek keterampilan (psikomotor) penilaian yang digunakan guru melalui penilaian praktik dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkan sesuatu dari materi yang diajarkan.

Kemudian, setelah perencanaan dan pelaksanaan guru melakukan pengolahan hasil penilaian peserta didik selama pembelajaran daring dengan

memberikan nilai dengan menentukan standar kelulusan dari nilai peserta didik, teknik pengolahan nilai baik daftar buku nilai peserta didik, *Microsoft Excel* dan nilai tersebut diinput oleh pihak kurikulum dimasukkan ke dalam E-Raport dan laporan penilaian diberikan wali kelas untuk dimasukkan kedalam raport peserta didik.

Adapun dalam melakukan penilaian pembelajaran daring terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat penilaian pembelajaran daring yakni, hambatan dalam penilaian pada aspek sikap selama daring, perubahan proses pembelajaran, peserta didik tidak memiliki kuota internet dan terkendala gadget. Kemudian dari faktor pendukung penilaian pembelajaran daring yakni, peran kepala sekolah, kemampuan guru dalam penguasaan penilaian, dan fasilitas sarana yang ada di sekolah.

B. Saran

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang sama untuk peserta didiknya yakni, memberikan proses pembelajaran yang terbaik dan membantu setiap individu untuk memiliki pengetahuan wawasan yang luas, memiliki akhlak yang baik dan mempunyai keahlian

keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian sebisa mungkin dilakukan dengan maksimal selama pandemi covid-19 ini meskipun pembelajaran secara daring.

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 159 Jakarta, maka peneliti memberikan sedikit saran yaitu pihak sekolah terus melakukan peninjauan dan memberikan pedoman terkait penilaian pembelajaran daring secara terus menerus atau berkelanjutan. Bagi guru harus jauh lebih memahami teknik dan instrumen penilaian serta sedikit ditambahkan dalam memilih teknik dan instrumen penilaian sehingga akan mendapatkan nilai yang tepat, memudahkan dalam penilaian autentik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Serta untuk peserta didik hendaknya belajar dengan maksimal meskipun pembelajaran dari rumah secara mandiri sehingga mendapatkan pengetahuan dan nilai yang baik dari usaha dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BILDUNG. 2020.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah. 2020.
- Amirono dan Daryanto. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- A. Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. 2016.
- Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.10 No. 1 April. 2010.
- Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar. *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.3 No.3. 2021.
- H. Husaini. *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara. Vol. 4 No. 1 maret. 2021.
- I Ketut Sudarsana. et al. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Muhammad Tamrin. et al. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar*. Jurnal Ilmiah. Vol.15 No.2, Juli-Desember. 2021.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kedua puluh dua, mei. 2019.
- Nurhadi. *Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13*. Jurnal Al-hayat. Vol.2 No.1 Juni. 2018.
- Patta Bundu. *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 2019.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2 No.2. 2020.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Sri Tuter Martianingsih. et al. *Modul Pelatihan Penilaian Autentik*. Universitas Ahmad Dahlan, Kemenristekdikti, Majelis Dikdadmen PDM Sleman dan Bantul. 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena 2017.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2014.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya. 2019.
- Yahya Hairun. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Lampiran 1 (pedoman observasi)

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil nilai dalam penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian pembelajaran daring.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Mengamati teknik penilaian yang dilakukan guru	✓		Guru menggunakan teknik tes tertulis, lisan, observasi dan praktik dalam melakukan penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan
2.	Mengamati instrumen yang dilakukan guru dalam memberikan tugas	✓		Setelah menyampaikan materi, guru

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Deskripsi
				memberikan tugas berupa soal singkat, pilihan ganda atau essay melalui <i>whatsapp group</i> atau <i>google form</i>
3.	Mengamati hasil kemampuan peserta didik	✓		Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang memberikan tanggapan dari materi yang guru berikan, kemudian dari tugas dan nilai peserta didik dapat menggambarkan kemampuan peserta didik
4.	Mengamati kendala penilaian yang berasal dari guru	✓		Dalam melakukan penilaian kendala guru yang dilihat yakni ada beberapa peserta didik yang

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Deskripsi
				tidak mengumpulkan tugas dan jarang masuk saat proses pembelajaran menjadi kesulitan guru untuk menilai
5.	Mengamati kendala penilaian yang berasal dari peserta didik	✓		Peserta didik tidak memiliki kuota internet dan ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai HP karena rusak atau berdua saudaranya
6.	Mengamati sarana pendukung dari sekolah	✓		Fasilitas sarana sekolah menyiapkan laboratorium komputer yang digunakan untuk proses pembelajaran peserta didik

*Lampiran 2 (pedoman wawancara)***Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Bagaimana pendapat bapak tentang penilaian autentik ?
2. Selama pembelajaran daring (dalam jaringan) apakah penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Negeri 159 Jakarta ?
3. Bagaimana bapak melihat penilaian autentik terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi siswa di masa pembelajaran daring ?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian autentik selama pembelajaran daring ?
5. Bagaimana solusi yang bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam penilaian autentik ?

Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai penilaian autentik pada pembelajaran PAI ?
2. Perbedaan penilaian autentik yang digunakan pada saat sebelum pembelajaran daring dengan pembelajaran di masa daring ?
3. Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian ? bagaimana langkah yang dilakukan untuk membuat perencanaan penilaian autentik ?
4. Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang digunakan bapak/ibu pada penilaian aspek sikap di masa pembelajaran daring ?

5. Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek pengetahuan di masa pembelajaran daring ?
6. Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek keterampilan di masa pembelajaran daring ?
7. Bagaimana langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan bapak/ibu dalam penilaian autentik pada pembelajaran daring ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?
2. Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?
3. Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?

Lampiran 3 (hasil kutipan wawancara)

Kutipan Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Pendi Siahaan, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Negeri 159 Jakarta

Hari & tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Bagaimana pendapat bapak tentang penilaian autentik ?	Mengenai penilaian autentik ini jadi autentik itu kan berarti nilai-nilai yang benar diperoleh sesuai apa yang ada sehingga penilaian itu benar-benar murni dan valid. Yang kita tahu bahwa pada kurikulum 2013 ada 3 aspek, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi penilaian autentik itu penilaian yang benar-benar atau langsung diperoleh dari sumbernya seperti peserta didiknya dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka.
2.	Selama pembelajaran daring (dalam jaringan) apakah penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Negeri 159 Jakarta ?	Mengenai penilaian sekolah kita menerapkan kurikulum 2013 dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk pelaksanaan penilaian di sekolah ini baik, namun aspek yang bisa diterapkan itu dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan dan aspek sikap ada kendalanya ya.
3.	Bagaimana bapak melihat penilaian autentik terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan	Aspek sikapnya agak sulit ya karena pembiasaan yang biasa kita lakukan pagi hari itu di sekolah tidak bisa dilaksanakan karena pembelajaran dilakukan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	keterampilan bagi siswa di masa pembelajaran daring ?	daring. Jadi penilaian sikap itu bisa dilihat dari absensinya. Misalnya kita bikin batas waktu absen dari jam sekian sampe jam sekian, banyak siswa yang tidak absen jadi kita bisa melihat penilaian sikap. Jadi penilaian sikap sikap lainnya ada kendala selama pembelajaran daring.
4.	Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian autentik selama pembelajaran daring ?	Seperti penilaian sikap itu tadi yang agak kesulitan dari guru nya laporannya bahwa banyak siswa yang belum absen sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk penilaian aspek pengetahuan sesuai dengan materi yang diberikan itulah yang dinilai, jadi penilaiannya diberikan berupa soal jadi penilaiannya bisa diperoleh dengan baik, kemudian dari aspek keterampilannya itu agak sedikit kendala dari gurunya ada nilai yang kurang sesuai yang diharapkan guru karena materi essensial tidak terlaksana dengan baik walaupun memang bisa dilaksanakan sebagian mata pelajaran. Pada dasarnya untuk indikator boleh dipersempit atau dikembangkan guru yang penting materi pelajaran bisa tercapai pada siswa itu, Cuma banyak siswa yang lengah pada waktu yang terbatas itu banyak dilanggar siswa disitu kendala yang diperoleh

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
5.	Bagaimana solusi yang bapak lakukan terhadap guru yang memiliki masalah dalam penilaian autentik ?	Jadi setelah kita PTM maka kendala itu bisa dilaksanakan dengan baik, jadi materi materi essensial itu kita laksanakan sehingga target dari kurikulum itu tercapai. Dan di waktu pertama masih ketat-ketatnya pandemi sekolah kita masih menggunakan <i>drop box</i> , jadi siswa yang tidak punya kuota atau gadget itu mengambil materi atau soal soal dari sekolah. Kemudian kita data semakin banyak semakin jadi masalah, sehingga perangkat yang ada di sekolah kami gunakan. Siswa yang tidak memiliki gadget dan kuota kita suruh datang ke sekolah untuk melaksanakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) di lab komputer sekolah. Ini adanya 2 bulan kita data dari waktu 16 maret 2020 kita data kita lakukan drop box 2 bulan, setelah 6 bulan baru kita mulai PJJ di sekolah jadi pendataannya mulai lama.

Kutipan Wawancara Guru PAI

Nama : Deni Hendriyana S.Pd,I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Hari & Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai penilaian autentik pada pembelajaran PAI ?</p>	<p>Menurut saya itu penilaian autentik adalah bentuk penilaian untuk mengukur kinerja atau proses nyata siswa baik proses maupun hasil nilai secara nyata dari perkembangan siswa, sikap, akhlak, adab, pengetahuan, keterampilan siswa selama maupun setelah proses KBM.</p>
2.	<p>Perbedaan penilaian autentik yang digunakan pada saat sebelum pembelajaran daring dengan pembelajaran di masa daring ?</p>	<p>Pasti ada ya perbedaannya, karena pembelajaran daring seorang guru susah menilai anak itu benar-bener menguasai materi yang disampaikan guru atau tidak, berbeda dari pada pembelajaran tatap muka. Kalau daring itu faktor sinyal juga kuota internet berpengaruh pada pembelajaran.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
3.	<p>Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian ? bagaimana langkah yang dilakukan untuk membuat perencanaan penilaian autentik ?</p>	<p>Dalam perencanaan penilaian ini guru hanya menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP dan memberikan penilaian kepada peserta didik, mengenai format penilaian, kompetensi dan aspek-aspek sudah ditentukan oleh wakil kurikulum. Namun guru tetap membuat penilaian sesuai dengan indikator dan tujuan dari materi yang akan diajarkan. Dikarenakan masa pandemi seperti ini guru mempermudah indikator yang dicapai tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Menurut saya apa yang dimasukan ke dalam RPP harus sesuai dengan yang dilaksanakan. Kalau daring ya sesuai apa yang sudah direncanakan. RPP itu penting bagi guru ya karena itu adalah langkah-langkah untuk mengajar. Sebelum seorang guru mengajar dan bertemu peserta didik guru merangkap atau membuat rencana dulu seperti apa nanti, seperti misalnya melihat materinya, tujuannya apa, penilaiannya bagaimana baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Kadang-kadang kalau daring juga ada yang tidak sesuai nanti bisa ditambahkan atau dikurangkan karena kan PJJ agak susah ya misalnya zoom anak-anak masuk jam 8 namun mereka pada kumpul semua jam setengah 9 jadi waktunya</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		kepotong. Yang penting siswa hadir, siswa mengerjakan tugas dilaksanakan saya termasuk hadir. Untuk perencanaan ya saya pasti buat kisi-kisi soal dan menganalisis soal terlebih dahulu sebelum diberikan meskipun pembelajaran selama daring ini dilakukan guru hanya sebatas <i>whatsapp group</i> dan beberapa kali menggunakan <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> namun tetap buat kisi kisi soal. Nantinya kita sebagai guru bisa melihat dari ketanggapan peserta didik di grup tersebut
4.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang digunakan bapak/ibu pada penilaian aspek sikap di masa pembelajaran daring ?	Penilaian dari sikap ini saya melihat peserta didik dari <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> . Seperti bagaimana berkata dengan guru dalam <i>zoom</i> memberikan salam atau tidak. Kadang kadang saat anak-anak membaca materi atau menjawab pertanyaan dari guru bagaimana responnya. Lebih kepada teknik observasi, karena kalau pembelajaran daring susah juga melihatnya.
5.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek pengetahuan di masa pembelajaran daring ?	Untuk aspek pengetahuan ya kita kasih hafalan supaya siswa ada kegiatan karena takutnya setelah ikut <i>zoom</i> anak langsung main dan tidak mengerjakan tugas. Aspek pengetahuan lebih kepada tes tulis dan lisan dengan memberikan soal essay atau penugasan. Kalau saya sih biasanya anak praktik sholat misalnya berapa menit. Gerakan solatnya, bacaan solatnya

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		sampai selesai di vidiokan atau membaca ayat Al-Qur'an melalui <i>voice note</i> yang dikirim melalui <i>whatsapp group</i> .
6.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek keterampilan di masa pembelajaran daring ?	Kalau pelaksanaan penilaian keterampilan lebih ke praktik yaa. Namun memang agak sulit juga untuk menilai dari praktik ini kalau selama pembelajaran daring. Saya memberikan tugas praktik lebih ke hafalan surat-surat pendek, video hafalan membaca Al-Qur'an dan video melaksanakan sholat. Walaupun siswa tidak hafal yang penting anak-anak bisa membaca Al-Qur'an, seperti itu.
7.	Bagaimana langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan bapak/ibu dalam penilaian autentik pada pembelajaran daring ?	Kalau dari pengolahan data penilaian yaa balik lagi ya kita lebih lihat ke kehadiran siswa dan dari partisipasi siswa dalam melakukan pembelajaran, dari <i>zoom</i> itu bisa kita lihat siapa yang hadir belajar. Guru sebisa-bisanya karena beda dari tatap muka sama <i>ppj</i> bisa dilihat langsung oh anak ini begini begitu, kalau daring ya tidak bisa memantau sepenuhnya siswa tersebut. Setelah itu pengolahan nilai ya untuk kelas 8 KKM nya itu semester 1 (77) semester 2 (78). Memang sekolah ini ada yang menggunakan E-raport itu buat nilai keseluruhannya nanti. Namun guru juga diberikan ada daftar nilai berbentuk kertas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		<p>untuk menilai kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Laporan ini dikasih sama sekolah bentuk kertas gitu ada karena kan ini diserahkan dan dilaporkan ketika akhir semester.</p>
8.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?</p>	<p>Pada saat pembelajaran daring itu sulit menurut saya untuk memantau mengkoordinasi siswanya. Karena kan pada daring hanya zoom saja tidak tatap muka. Untuk penilaiannya sendiri tidak praktis untuk menilai satu kelas jadi hanya per orang satu-satu sulitnya banyak siswa juga yang tidak ikut zoom, kendalanya ya kuota internet dan gadget. Nah seorang guru harus memaklumi ya karena di masa pandemi tidak bisa memaksakan juga.</p>
9.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?</p>	<p>Setiap akhir tahun diadakan raker (rapat kerja) oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum yang memang biasa dilakukan pada raker ini membahas keseluruhan hasil peserta didik itu gimana penilaiannya termasuk didalamnya. Rapat kerja dilakukan sesudah akhir semester dua dan awal semester. Membahas nilai peserta didik dengan ketentuan KKM nya berapa, cara menghadapi peserta didik gimana dan pembelajaran selama daring gimana dll. Raker biasanya dilaksanakan selama dua hari.</p>

Kutipan Wawancara Guru PAI

Nama : Dra. Elly Fajriyah

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Hari & tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Pada kurikulum 2013, teknik penilaian menggunakan penilaian autentik. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai penilaian autentik pada pembelajaran PAI ?</p>	<p>Dari aspek keterampilan bagaimana siswa berpraktik, aspek pengetahuan bagaimana peserta didik menguasai materi dan aspek sikap bagaimana siswa bersikap dan bersosial atau berhadapan dengan orang lain. Prinsip saya sendiri anak itu bisa menulis bismillah tetap saya kasih nilai sebagai bentuk penghargaan bahwa anak itu bisa menulis huruf hijaiyah. Meskipun anak belum bisa menulis minimal sudah tahu huruf hijaiyah itu sudah saya beri nilai. Kalau pembelajaran daring kita tidak bisa melihat secara langsung jadi misalkan membaca dalam materi suka ada ayat Al-Qur'an nah dari situ saya melihat anak itu bisa membaca makrohnya atau tidak, kalau daring agak susah.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2.	Perbedaan penilaian autentik yang digunakan pada saat sebelum pembelajaran daring dengan pembelajaran di masa daring ?	Kalau proses pembelajaran daring ini kita tidak bisa melihat secara langsung jadi misalkan dalam materi ada kompetensi yang menyebutkan peserta didik harus menghafal atau membaca ayat Al-Qur'an nah dari situ saya melihat anak itu bisa membaca makhroj nya atau tidak, kalau daring agak susah. Perbedaannya ya disitu anak bisa menguasai materi ini sampai mana. Takutnya selama daring yang mengerjakan itu ya orang tua.
3.	Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian ? bagaimana langkah yang dilakukan untuk membuat perencanaan penilaian autentik ?	Perencanaan penilaian menganalisis soal dan memberikan instrumen kepada peserta didik untuk dinilai. Menilai itu kan beda beda tergantung dari indikatornya, misalkan dari yang mudah sedang sulit dan itu berbeda beda dan itu harus kita rancang sendiri dan kita tentukan, karna membuat soal tuh begitu. Yang sulit berapa skornya, yang sedang berapa. Pertama liat dulu indikatornya semisal sifat sifat. rosul untuk menjelaskan yang dimaksud dari sifat rosul itu apanya otomatis harus berfikir jadi soalnya juga pasti ada yang sulit, sedang, mudah. dan tujuan dari materi untuk membuat soal dan menentukan skor pada soal
4.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa	Selama daring ini agak sulit ya karena tidak berhadapan langsung kecuali kita bertemu

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	yang digunakan bapak/ibu pada penilaian aspek sikap di masa pembelajaran daring ?	orangnya. Kita bisa lihat dari penilaian teman atau kelompok. Kalau selama daring ini teknik untuk menilai sikap lebih ke observasi maka dari itu kita mengambilnya dari soal yang ada. Kalau sikap ini lebih ke observasi dari proses pembelajaran aja selama daring, melihat apakah peserta didik mengerjakan atau tidak, mengikuti perintah guru atau tidak itukan termasuk moral dan akhlak yang masuk pada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.
5.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek pengetahuan di masa pembelajaran daring ?	Pada pelaksanaan penilaian pengetahuan lebih ke tes tertulis. Untuk tes lisan digunakan namun jarang, kalau pada aspek keterampilan saya memberikan tugas berupa membuat video disitu kita bisa menilai bisa dilihat juga tentang sikap namun tidak sepenuhnya bisa begitu bisa jadi anak ini tidak memiliki kuota atau kendala gadget. Penilaian pengetahuan semisal animasi akhlak terpuji yang saya ambil dari youtube terus mereka memberikan tanggapan melalui <i>whatsapp group</i> per anak tanggapannya apa. Misalnya juga film animasi alam barzah kesimpulannya seperti apa nah anak harus bisa mengekspresikan tanggapan dari mereka apa nih, seperti itu.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		Setelah pembelajaran disetiap pertemuan guru memberikan soal singkat atau tugas karena guru dituntut harus mempunyai banyak nilai. Mata pelajaran agama itu untuk aspek pengetahuan ada 7-8 kolom nilai, ditambah PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester). Kalau untuk ulangan harian kami lakukan setiap 2 bab sekali dan untuk PTS atau PAS kita membuat 50 soal dengan menggunakan <i>google form</i> .
6.	Dalam pelaksanaan penilaian autentik, bentuk penilaian apa yang bapak/ibu gunakan pada penilaian aspek keterampilan di masa pembelajaran daring ?	Penilaian pada ranah keterampilan kita lebih ke praktik. Menilai praktik secara langsung berhadapan saat tatap muka sebelum pandemi dengan ngirim foto atau video itu berbeda loh. Berbedanya jadi kita tidak bisa melihat keseluruhan. Bisa jadi suara di vidionya kurang keras, tapi bisa kita liat dari gerakannya. Kalau secara langsung kan bisa liat dari bacanya gimana gerakannya gimana. Untuk praktek pelajaran agama seperti membaca Al-Qur'an dan hafalan yang berbentuk voice note dan video untuk praktek sholat dhuha.
7.	Bagaimana langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan bapak/ibu dalam	Dalam penilaian baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kan disitu ada kolom nilai ke 1 sampe 8 nah nanti skornya berapa kemudian dibagi dari ke 8 nilai tersebut. Guru memasukkan nilai-nilai peserta didik setelah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	penilaian autentik pada pembelajaran daring ?	<p>melakukan penskoran. Udah ada kuncinya sendiri dari kurikulum, jadi udah ada kolom kita tinggal isi aja disitu udah ada kunci. Nah gimana biar nilai itu harus sesuai KKM.</p> <p>Dalam pengolahan nilai sekolah ada pake E-Raport dari sekolah kita yang dibuat dari kurikulum. Masing-masing sekolah punya kuncinya masing-masing. Guru hanya tinggal mengisi saja. Nah disitu antara nilai ulangan harian PTS sama PAS berbeda. Terdapat juga aspek sikap (afektif) dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor).</p>
8.	Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?	Ya itu tadi biasanya kuota jadi tidak bisa pakai kuota yang terlalu banyak ada juga siswa yang tidak punya hp karna hpnya rusak atau hilang jadi mereka bisa ke sekolah
9.	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan penilaian pembelajaran daring ?	Seperti yang kamu lihat waktu PPM disini ya ada ruang komputer yang dijadikan tempat PJJ online itu juga faktor pendukung ya siswa belajar dan mengerjakan tugas melalui komputer sekolah

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII A (8A)

Nama : 1. Salwa Qurratul Aini Zahra

2. Sri Lapipah

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?	<p>Salwa : Nilai aku jauh lebih baik dari sebelumnya karena aku belajar di rumah tetap bisa aku lakukan. Aku pernah ada nilai yang kurang dan remedial berupa mengerjakan tugas dari dari link yang diberikan guru</p> <p>Sri Lapipah : Kalau aku kadang naik kadang turun sih ka, turun nya itu karena belajar dari rumah ada aja materi yang kurang dipahami.</p>
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	<p>Salwa : menghafal surat surat bisa pake video bisa juga <i>voice note</i>.</p> <p>Sri Lapipah : iya kak dari praktik pernah sambil dividioin praktik shola dikirimnya melalui <i>whatsapp</i></p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	Salwa : Ada aja sih ka sulitnya belajar daring karena kehabisan kuota internet.
		Sri Lapipah : kalau belajar daring terkadang soal-soalnya ada yang sulit juga tapi bisa kita baca-baca dari buku dan <i>google</i> .

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII B (8B)

Nama : 1. Azril Ilham Nurhidayat

2. Nabil Ibrahim

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?	Azril : Untuk kelas 8 alhamdulillah sih kak nilai baik kalau untuk PTS PAS itu gak ada yang dibawah kkm, untuk UH sih saya ada kak remedial dan biasanya berupa soal kak sekitar 10 soal.
		Nabil : nilai cukup baik ka dan saya pernah remedial di ulangan harian ka bentuk nya dikasih tugas aja soal buat nambah nilai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	<p>Azril : Selama PJJ ini tugas dirumah biasanya berupa link soal dan mengerjakan buku paket berupa soal abc dan essay. Biasanya juga ada tugas pertemuan kak dan ada ulangan harian. Tugas praktik pernah kak membaca Al-Qur'an pakai <i>voice note</i> di <i>whatsapp</i></p> <p>Nabil : iya kak begitu, dan lebih pakai <i>whatsapp</i> dan kadang <i>google form</i> untuk ulangan harian, PTS sama PAS</p>
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	<p>Azril : kesulitannya ya itu aja kuota internet ka</p> <p>Nabil : kadang juga suka habis kuota internetnya</p>

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII C (8C)

Nama : 1. Saskia Syifa Melati

2. Dani Fadilah Pangestu

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?	<p>Saskia : nilai aku baik ka dan pernah remedial ulangan harian kak, biasanya bentuk soal-soal nanti nulis di buku terus dikirim di <i>whatsapp</i>, kadang juga ngerjain di link</p> <p>Dani : Kalau nilai di kelas 8 ini naik turun kak tergantung giat belajarnya. Nilai dibawah kkm gak pernah tapi kalau pas kkm pernah</p>
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	<p>Saskia : Penugasan soal ka dan hafalan surat-surat yang ada di buku sama di juz amma pernah ka suratnya dipilih sama guru, sama video praktek sholat dikimnya pakai <i>voice note</i> ke <i>whatsapp</i>.</p> <p>Dani : Bentuknya penugasan kak soal-soal tertulis pilihan ganda dan essay pakai link di <i>google form</i> kadang-kadang soalnya dari buku dan dari gurunya. Pakai <i>google meet</i> juga pernah kak.</p>
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	<p>Saskia : ada sih ka kuota internet kadang suka abis dulu pernah hp rusak jadi minjem hp ayah buat belajar daring.</p> <p>Dani : Saya pernah hp rusak ka selama belajar daring itu jadinya saya belajar PJJ Online di sekolah pakai lab komputer yang udah disediakan dari sekolah</p>

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII D (8D)

Nama : 1. Regita Cahyani

2. Wiwi Nur Cahya

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?	<p>Regita : Nilai aku baik kak dan biasanya pelajaran agama nilai aku gak pernah remedial kak dan gak dibawah kkm.</p> <p>Wiwi : kalau untuk nilai alhamdulillah baik ka dan nilai diatas kkm dan gak pernah dibawah kkm</p>
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	<p>Regita : Pembelajaran agama membaca surat dari materi, menulis ayat Al-Qur'an nanti difoto terus dikirim ke <i>whatsapp group</i>, soal pilihan ganda, essay. Untuk praktik iya kak pernah video sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an</p> <p>Wiwi : tugasnya membaca surat seperti mengirim <i>voice note</i> atau video, soal-soal saat pertemuan juga ada guru menjelaskan juga tentang surat tajwid dll nanti tugasnya dikirim ke <i>whatsapp group</i>.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	Regita : alhamdulillah, menurut aku gak ada kesulitan ka selama belajar pelajaran agama
		Wiwi : untuk aku sendiri gak ada selama pembelajaran daring penjelasan bisa dipahami dan dimengerti selagi kita mau belajar

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII E (8E)

Nama : 1. Nicky Ramadhana

2. Nadin Nabilah

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh	Nicky : nilai selama daring baik ka dan alhamdulillah nilai saya gak dibawah kkm
		Nadin : kalau aku selama daring nilai lebih baik sih ka dan sama

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilainya seperti apa ?	aku juga gak pernah ada nilai dibawah kkm
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	<p>Nicky : Untuk bentuk tugasnya selama daring soal-soal ka sama praktik gitu hafalan surat, video praktik sholat dhuha dan <i>voice note</i> sering setiap ada hafalan surat, setiap pertemuan kadang beda beda pakai google form kadang dikirim ke grup whatsapp.</p> <p>Nadin : iya kak kalau ulanga harian, PTS, PAS baru google form sih biasanya dan tugas pertemuan pakai link, vn, video. Kadang juga ngasih materi minggu ini baru minggu depannya tugas dan pakai <i>whatsapp</i>. Pernah ada tanya jawab diskusi di <i>google meet</i>.</p>
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	<p>Nicky : karena daring jadi lebih belajar mandiri ka</p> <p>Nadin : materinya kurang dapet sih karena pembelajarannya gak secara langsung tatap muka jadi kurang memahami dari materi yang disampaikan gurunya</p>

Wawancara Peserta didik

Kelas : VIII F (8F)

Nama : 1. Riko Raditya Maulana

2. Bagus Darajat

Hari & Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama pembelajaran daring di kelas 8 bagaimana perkembangan nilai kalian, apakah jauh lebih baik ? Jika ada nilai dibawah KKM bentuk perbaikan nilai nya seperti apa ?	<p>Riko : Selama kelas 8 belajar daring nilai aku alhamdulillah bagus ka baik dari semester 1 sampe 2 alhamdulillah dapet ranking terus dan gak remedial</p> <p>Bagus : Kalau saya sendiri nilai nya standar kak biasa-biasa aja, saya pernah ulangan harian remedial dan remedialnya berupa tugas tambahan kak</p>
2.	Instrumen atau bentuk penilaian apa yang dilakukan guru selama pembelajaran daring aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ?	Riko : bentuk penilaiannya penugasan seperti, nonton di <i>youtube</i> dan merangkum dari materi itu, soal-soal pilihan ganda dan essay soal dari buku paket atau link, terkadang <i>google form</i> untuk ulangan harian, PTS, PAS. Praktik pernah membuat video sholat dhuha dikirim ke <i>whatsapp</i> , kalau sikap paling guru nya ngasih tau aja sih sikap yang baik dan harus kita lakukan yang baik itu gimana di <i>google meet</i> .

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		Bagus : Soal kak pilihan ganda dan essay nanti di foto kirim ke <i>whatsapp group</i> kadang juga pakai link dari <i>google form</i> kalau untuk ulangan harian, PTS dan PAS gitu kak
3.	Apakah ada hambatan atau kesulitan saat belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ?	<p>Riko : Ada sih kak kesulitan kalau belajar dari rumah itu ya kalau ada zoom gitu karena kadang-kadang terkendala sama jaringan, kuota internet dan kurang jelas juga video atau suaranya.</p> <p>Bagus : Kendala saya waktu itu hp saya rusak kak beberapa bulan jadi saya belajarnya di sekolah pakai lab komputer PJJ Online.</p>

Dokumentasi

Gambar 1 : Foto Sekolah



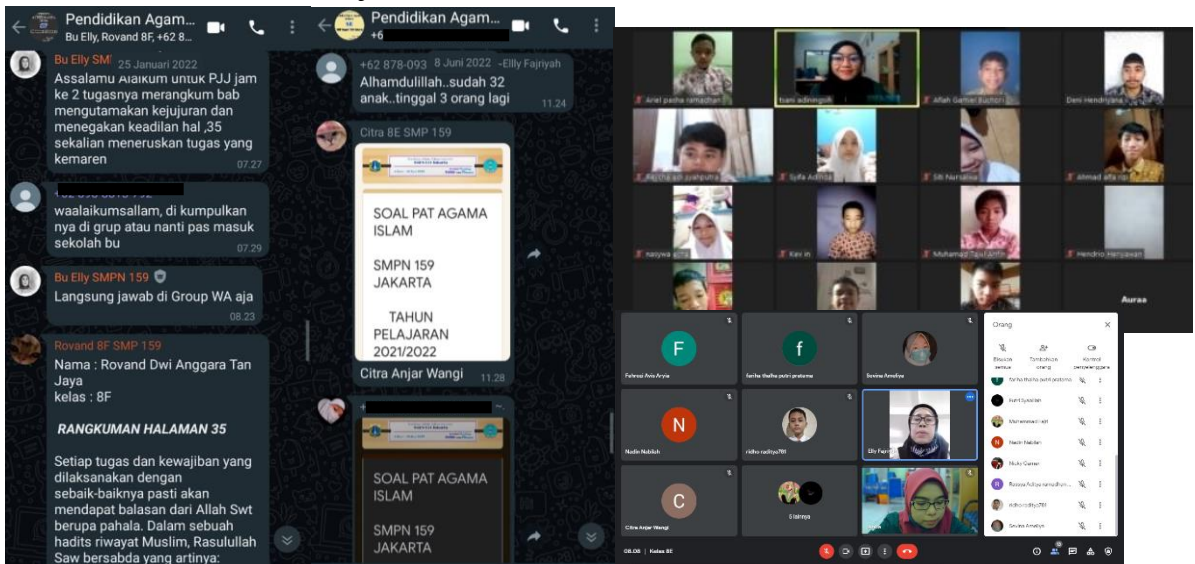
Gambar 2 : Ruang Kepala Sekolah



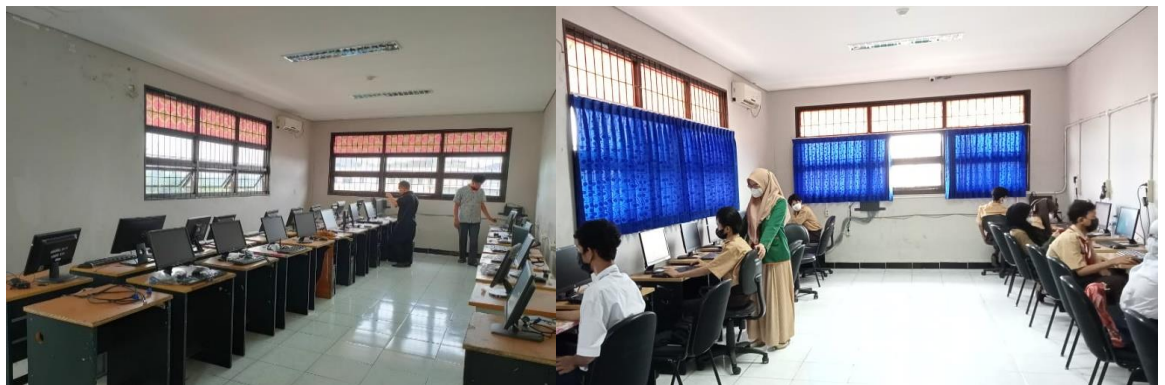
Gambar 3 : Ruang Guru



Gambar 4 : Pembelajaran Online



Gambar 5 : Laboratorium Komputer (PJJ Online)





Gambar 6 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Tarmizi Amir Hanyah No.5 Jakarta 10230
021-300 6200 - 021-316 6264
fkip@unma.ac.id - www.unma.ac.id

Nomor : 431/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2022
Lampiran : -
Penhal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Pendi Siahhan, M.Pd.
Kepala Sekolah SMPN 159
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokanah.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Pendi Siahhan selaku Kepala Sekolah SMPN 159 Jakarta, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Tuhan YME serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamin.
Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurfi Fadiyah
NIM : 18130045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Strategi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahu Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokanah.*

Jakarta, 13 Agustus 2022
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Gambar 7 : Wawancara Bapak Pendi Siahaan, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 159 Jakarta



Gambar 8 : Wawancara Ibu Dra. Elly Fajriyah selaku Guru Mata Pelajaran PAI



Gambar 9 : Wawancara Bapak Deni Hendriyana selaku Guru Mata Pelajaran PAI



Gambar 10 : Wawancara 12 Peserta Didik dari kelas 8 A-F



Gambar 11 : Buku Daftar Nilai



Gambar 12 : RPP Daring

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

<p>Sekolah : SMP Negeri 150 Jakarta Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Kelas/Semester : VIII/Ganjil Materi Pokok : Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt Alokasi Waktu : 9 JP (2 Pertemuan)</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">KOMPETENSI DASAR</p> <p>3.7 Memahami makna beriman kepada rasul Allah swt.</p> <p>4.7 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada rasul Allah swt.</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">B. MEDIA PEMBELAJARAN</p> <p>Buku paket PAI Kelas VIII Link Google form, youtube, power point dsb</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Melalui model pembelajaran Kooperatif Learning dengan menggunakan pendekatan Scientific Learning dipadukan dengan metode diskusi dan penugasan peserta didik diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah Swt. → Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah Swt. → Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul → Menjelaskan sifat wajib para Nabi dan Rasul → Menjelaskan sifat mustahilnya para Nabi dan Rasul → Menjelaskan sifat jaiznya para Nabi dan Rasul → Menjelaskan Rasul ulul azmi → Menyebutkan nabi dan Rasul ulul azmi → Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah Swt. → Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. → Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. → Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. </div>	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>PENDAHULUAN (15 MENIT)</p> <p>Assalamualaikum, selamat pagi dan salam sejahtera Anak-anak sudah siap untuk belajar? Yuk kita mulai dengan doa supaya kita tetap sehat dan lancar belajarnya</p> <p>silahkan boleh absen melalui link berikut ini: http://gg.qq/ABSENSIPJJA18</p> <p>mohon absen diisi dalam waktu 10 menit ke depan karena bapak ibu akan memeriksa kehadiran kalian saat ini</p> <p>Hai anakku, bapak/ibu hari ini akan memberikan penilaian diluar dari absensi, keaktifan dalam diskusi dan hasil mengerjakan aktivitas pada Sekolah.mu /google classroom/ WA group yang diberikan di akhir pertemuan</p> <p>Tujuan pembelajaran hari ini adalah memahami tentang Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran, Yuk Kita mulai aktivitas pertama ya</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>KEGIATAN INTI (40 MENIT)</p> <p>Anak- anak Cermati video materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran https://youtu.be/4SYLPSG0nE</p> <p>Bagaimana tayangan videonya? Menarik bukan? Pengetahuan kalian jadi bertambah ya Jika ada orangtuamu, silahkan bertanya tentang manfaat tanah bagi kehidupan manusia. Ucapkan terima kasih pada orangtuamu ya, atas penjelasan mereka</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>PENUTUP (20 MENIT)</p> <p>Ayo sekarang waktunya kita menyimpulkan, tuliskan kesimpulan kalian, ayo 5 orang pertama Kesimpulan belajar hari ini adalah..... Terima kasih yang sudah berpartisipasi aktif kalian semua bagus-bagus Sekarang coba kerjakan tugas ini ya, kirim hasilnya melalui link google form berikut ini: http://gg.qq/Tugas-PAI-PJ1</p> <p>Nah Bagaimana menurut kalian pembelajaran hari ini? Semoga semua tetap semangat dan sehat selalu ya..</p> <p>Baik, mari kita tutup pembelajaran kita hari ini dengan membaca do'a penutup majelis.</p> <p>Sampai bertemu esok, Wassalamualaikum Wr Wb</p> </div>
<p>Penilaian : Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian sikap, penilaian membaca dengan tarfil, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.</p> <p>Mengeluhul : Kepala SMP Negeri 150 Jakarta</p> <p>Penyid Slihaan M Pd NIP. 196505121987031014</p>		
<p>Jakarta, Juli 2021</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>Dra. Ely Fainyah NIP. 196504112003122001</p>		

Gambar 13 : Transkrip Nilai PAI kelas 8

PTS_PAS_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti_8 F

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan Terakhir diedit tanggal 9 Juni oleh Jriyah Fazha

100% Rp % .0 .00 123 Default (Ca... 11 B I G A

M6

No	PD ID	AGG ID	NIS	Nama Siswa	PTS	PAS
1	29651464-3fc9-1	99268391-77	11214	ADITYA NURHAKIM	80	88
2	dc245b0a-3e34-1	778905db-64	11099	ALFIAN FATRIJANTO	88	92
3	a87d2713-1bba-1	292d7209-5f5	11101	ANASTASYA YUNIAR RUSWADYAH	92	90
4	b37545c2-28d9-1	5b674736-f9f	11217	ANGGUN MELINDA	86	92
5	f2eb1bfe-5770-1	abf0f6b4-26d	11306	AYU AULIA	86	90
6	a4e16e7c-3bc7-1	4e63e19f-7fb	11307	BAGUS DARAJAT	78	78
7	7bd67304-b31a-1	52d90d9f-b51	16549	BANYU ABDI NEGARA	78	78
8	9c5f200c-2cf7-1	3281bbfe-94c	11144	DAFA PUTRA RIANTO	90	92
9	1b72a87e-6074-1	0802d9b0-1d1	11312	Dimas Alvansyah	99	84
10	f0aa1f14-2e86-1	2faf0c4e-9dd	11147	Evitha Nurul Faiza	92	88
11	f52e3312-18c4-1	82e89797-141	11184	Fahrezy Tegar Ramadhan	84	88
12	ad131e62-d05c-1	1ec9e280-571	11225	FARIZA RIZKIA FADHILAH	88	90
13	96c95cea-234a-1	d239affc-8e71	11264	Galuh Gumilang	78	92

Nilai PTS dan PAS

F_Spiritual_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti_8 F

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan Terakhir diedit tanggal 8 Juni oleh Jriyah Fazha

100% Rp % .0 .00 123 Arial 16 B I G A

A1:G1

No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	Jenis Penilaian	No. KD	Nilai
1	29651464-3fc9-1	34c839ef-751	ADITYA NURHAKIM	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
2	dc245b0a-3e34-1	34c839ef-751	ALFIAN FATRIJANTO	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	4
3	a87d2713-1bba-1	34c839ef-751	ANASTASYA YUNIAR RUSWADYAH	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
4	b37545c2-28d9-1	34c839ef-751	ANGGUN MELINDA	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
5	f2eb1bfe-5770-1	34c839ef-751	AYU AULIA	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
6	a4e16e7c-3bc7-1	34c839ef-751	BAGUS DARAJAT	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
7	7bd67304-b31a-1	34c839ef-751	BANYU ABDI NEGARA	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
8	9c5f200c-2cf7-1	34c839ef-751	DAFA PUTRA RIANTO	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
9	1b72a87e-6074-1	34c839ef-751	Dimas Alvansyah	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
10	f0aa1f14-2e86-1	34c839ef-751	Evitha Nurul Faiza	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
11	f52e3312-18c4-1	34c839ef-751	Fahrezy Tegar Ramadhan	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
12	ad131e62-d05c-1	34c839ef-751	FARIZA RIZKIA FADHILAH	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3
13	96c95cea-234a-1	34c839ef-751	Galuh Gumilang	Penilaian 1 ()	KD : 1.10	3

Nilai Sikap Spiritual

F_Sosial_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti_8 F .XLS ☆

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

100% Rp % 0,00 123 Arial 16 B I Z A

A1:G1 | fx | FORMAT IMPORT NILAI SIKAP SOSIAL KELAS 8 F

No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	Jenis Penilaian	No. KD	Nilai
1	29651464-3fc9-1	ec8d640c-13	ADITYA NURHAKIM	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
2	dc245b0a-3e34-4	ec8d640c-13	ALFIAN FATRIJANTO	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	4
3	a87d2713-1bba-3	ec8d640c-13	ANASTASYA YUNIAR RUSWADYAH	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
4	b37545c2-28d9-3	ec8d640c-13	ANGGUN MELINDA	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
5	f2eb1bfe-5770-1	ec8d640c-13	AYU AULIA	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
6	a4e16e7c-3bc7-4	ec8d640c-13	BAGUS DARAJAT	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
7	7bd67304-b31a-4	ec8d640c-13	BANYU ABDI NEGARA	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
8	9c5f200c-2cf7-1	ec8d640c-13	DAFA PUTRA RIANTO	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
9	1b72a87e-6074-4	ec8d640c-13	Dimas Alvansyah	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
10	f0aa1f14-2e86-1	ec8d640c-13	Evitha Nurul Faiza	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
11	f52e3312-18c4-4	ec8d640c-13	Fahrezy Tegar Ramadhan	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
12	ad131e62-d05c-4	ec8d640c-13	FARIZA RIZKIA FADHILAH	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3
13	96c95cea-234a-4	ec8d640c-13	Galuh Gumilang	Penilaian 1 ()	KD : 2.11	3

Menunggu docs.google.com...

F_KD_Ket_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti_8 F .XLS ☆

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

100% Rp % 0,00 123 Arial 16 B I Z A

A1:G1 | fx | FORMAT IMPORT NILAI KETERAMPILAN KELAS 8 F

No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	Jenis Penilaian	No. KD	Nilai
1	29651464-3fc9-1	572c74e6-16	ADITYA NURHAKIM	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
2	dc245b0a-3e34-4	572c74e6-16	ALFIAN FATRIJANTO	P.1 (P1)	KD : 4.11	90
3	a87d2713-1bba-3	572c74e6-16	ANASTASYA YUNIAR RUSWADYAH	P.1 (P1)	KD : 4.11	90
4	b37545c2-28d9-3	572c74e6-16	ANGGUN MELINDA	P.1 (P1)	KD : 4.11	90
5	f2eb1bfe-5770-1	572c74e6-16	AYU AULIA	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
6	a4e16e7c-3bc7-4	572c74e6-16	BAGUS DARAJAT	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
7	7bd67304-b31a-4	572c74e6-16	BANYU ABDI NEGARA	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
8	9c5f200c-2cf7-1	572c74e6-16	DAFA PUTRA RIANTO	P.1 (P1)	KD : 4.11	90
9	1b72a87e-6074-4	572c74e6-16	Dimas Alvansyah	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
10	f0aa1f14-2e86-1	572c74e6-16	Evitha Nurul Faiza	P.1 (P1)	KD : 4.11	86
11	f52e3312-18c4-4	572c74e6-16	Fahrezy Tegar Ramadhan	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
12	ad131e62-d05c-4	572c74e6-16	FARIZA RIZKIA FADHILAH	P.1 (P1)	KD : 4.11	88
13	96c95cea-234a-4	572c74e6-16	Galuh Gumilang	P.1 (P1)	KD : 4.11	90

Nilai Harian Keterampilan

F_KD_Peng_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti_8 F .XLS ☆

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

100% Rp % 0,00 123 Arial 16 B I Z A

A1:G1 | fx | FORMAT IMPORT NILAI PENGETAHUAN KELAS 8 F

No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	Jenis Penilaian	No. KD	Nilai
1	29651464-3fc9-1	c2e91603-ed	ADITYA NURHAKIM	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
2	dc245b0a-3e34-4	c2e91603-ed	ALFIAN FATRIJANTO	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
3	a87d2713-1bba-3	c2e91603-ed	ANASTASYA YUNIAR RUSWADYAH	P.1 (P1)	KD : 3.11	92
4	b37545c2-28d9-3	c2e91603-ed	ANGGUN MELINDA	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
5	f2eb1bfe-5770-1	c2e91603-ed	AYU AULIA	P.1 (P1)	KD : 3.11	88
6	a4e16e7c-3bc7-4	c2e91603-ed	BAGUS DARAJAT	P.1 (P1)	KD : 3.11	86
7	7bd67304-b31a-4	c2e91603-ed	BANYU ABDI NEGARA	P.1 (P1)	KD : 3.11	88
8	9c5f200c-2cf7-1	c2e91603-ed	DAFA PUTRA RIANTO	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
9	1b72a87e-6074-4	c2e91603-ed	Dimas Alvansyah	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
10	f0aa1f14-2e86-1	c2e91603-ed	Evitha Nurul Faiza	P.1 (P1)	KD : 3.11	88
11	f52e3312-18c4-4	c2e91603-ed	Fahrezy Tegar Ramadhan	P.1 (P1)	KD : 3.11	88
12	ad131e62-d05c-4	c2e91603-ed	FARIZA RIZKIA FADHILAH	P.1 (P1)	KD : 3.11	90
13	96c95cea-234a-4	c2e91603-ed	Galuh Gumilang	P.1 (P1)	KD : 3.11	90

Nilai Harian Pengetahuan




LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Nurfi Fadiah

Judul : Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta.

Pembimbing : Laily Hafidzah, MA.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27 Desember 2021	Konsultasi Judul dan latar belakang	
2.	17 Januari 2022	Konsultasi Bab 1 dan 2	
3.	20 April 2022	Bimbingan revisi proposal skripsi bab 1 dan 2	
4.	06 Juni 2022	Penyusunan bab 1, 2 dan 3	
5.	22 Juni 2022	Bimbingan revisi proposal skripsi bab 1, 2 dan 3	
6.	04 Juli 2022	Acc proposal skripsi bab 1, 2 dan 3	
7.	28 Juli 2022	Sidang Seminar Proposal	
8.	24 Agustus 2022	Konsultasi bab 4	

9.	25 September 2022	Revisi bab 4	
10.	17 Oktober 2022	Pemeriksaan bab 4 dan 5	
11.	26 Oktober 2022	Pemeriksaan keseluruhan skripsi	

BIODATA PENULIS



Nurfi Fadiah adalah nama peneliti skripsi ini, peneliti dilahirkan di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta pada tanggal 27 Oktober 2000. Peneliti lahir dari orang tua bernama Bapak Bustaman dan Ibu Evi Yusyeti. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dalam pendidikannya peneliti menempuh Pendidikan Dasar di SDN Dukuh 06 Petang (lulus tahun 2012), melanjutkan ke MTS Negeri 34 Jakarta (lulus tahun 2015), dan melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di MAN 2 Jakarta (lulus tahun 2018), hingga akhirnya peneliti melanjutkan pendidikan yang lebih jauh lagi ialah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha peneliti serius dalam hal pembelajaran di perkuliahan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Sekian dari penulis atas doa dan berbagai macam bentuk dukungan peneliti mengucapkan terimakasih dan rasa syukur yang amat dalam peneliti ucapkan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul *“Implementasi Penilaian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 159 Jakarta”*.